

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES***

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
DAN INFORMASI TAMBAHAN/  
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS*  
*AND SUPPLEMENTARY INFORMATION*

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014/  
*FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014*

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/  
*AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT*

	<u>Halaman/ Pages</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – For the years ended December 31, 2015 and 2014
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN		SUPPLEMENTARY INFORMATION
Laporan Posisi Keuangan Tersendiri Entitas Induk	81	Statements of Financial Position - Parent Entity Only
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Tersendiri Entitas Induk	82	Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income - Parent Entity Only
Laporan Perubahan Ekuitas Tersendiri Entitas Induk	83	Statements of Changes in Equity - Parent Entity Only
Laporan Arus Kas Tersendiri Entitas Induk	84	Statements of Cash Flows - Parent Entity Only
Daftar Investasi Dalam Entitas Anak	85	List of Investment in Subsidiaries



**GOLDEN EAGLE**  
ENERGY

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE  
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER  
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014**

**PT. GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk.**

**PT. GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk.**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/*We, the undersigned:*

- |   |   |   |
|---|---|---|
| 1. Nama/ <i>Name</i>  | : | Hendra Surya  |
| Alamat kantor/ <i>Office address</i>  | : | Menara Rajawali Lt 7<br>Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Lot 5.1<br>Kawasan Mega Kuningan – Jakarta Selatan |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas<br>lain/ <i>Domicile as stated in ID Card</i> | : | Jl. Ciasem IV/5<br>Rawa Barat – Kebayoran Baru  |
| Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i>  | : | 021.5761815   |
| Jabatan/ <i>Position</i>  | : | Direktur Utama / <i>President Director</i>  |
| 2. Nama/ <i>Name</i>  | : | Abed Nego   |
| Alamat kantor/ <i>Office address</i>  | : | Menara Rajawali Lt 7<br>Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Lot 5.1<br>Kawasan Mega Kuningan – Jakarta Selatan |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas<br>lain/ <i>Domicile as stated in ID Card</i> | : | Gading Park View Blok ZE 10.5<br>Pegangsaan Dua – Kelapa Gading   |
| Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i>  | : | 021.5761815   |
| Jabatan/ <i>Position</i>  | : | Direktur / <i>Director</i>  |

menyatakan bahwa/*state that:*

- |   |  |
|---|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;   | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;</i>  |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;                                      | 2. <i>The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i>           |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;   | 3. a. <i>All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;</i>   |
| b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.  | 4. <i>We are responsible for the internal control system in the Company and its subsidiary.</i>  |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

*This statement letter is made truthfully.*

Jakarta, 30 Maret / March 30, 2016

**Hendra Surya**  
Direktur Utama / *President Director*

**Abed Nego**  
Direktur / *Director*

## Laporan Auditor Independen

No. GA116 0293 GEE MLY

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Golden Eagle Energy Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Golden Eagle Energy Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

### **Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

### **Tanggung Jawab Auditor**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

## Independent Auditors' Report

No. GA116 0293 GEE MLY

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors

PT Golden Eagle Energy Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Golden Eagle Energy Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2015, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

### **Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements**

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

### **Auditors' Responsibility**

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

# Osman Bing Satrio & Eny

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee, and its network of member firms, each of which is a legally separate and independent entity. Please see [www.deloitte.com/about](http://www.deloitte.com/about) for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu Limited and its member firms.

# Osman Bing Satrio & Eny

## Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Golden Eagle Energy Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

## Hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Golden Eagle Energy Tbk dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Golden Eagle Energy Tbk (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan daftar investasi dalam entitas anak (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

## Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Golden Eagle Energy Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2015, and their consolidated financial performance and their cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

## Other Matter

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of PT Golden Eagle Energy Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2015 and for the year then ended were conducted for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT Golden Eagle Energy Tbk (parent entity), which consists of the statement of financial position as of December 31, 2015, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and list of investment in subsidiaries (collectively referred to as "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, are presented for the purpose of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. This Parent Entity Financial Information is the responsibility of the management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. Such Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Merliyana Syamsul  
Izin Akuntan Publik/ Public Accountant License No. AP.0763

30 Maret 2016/March 30, 2016

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	31 Desember/ December 31, 2014 Rp	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	5	107.965.535.421	126.496.469.854	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - bersih	6	4.746.824.286	5.963.620.800	Trade accounts receivable - net
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga - bersih		339.614.537	1.970.214.855	Other accounts receivable from third parties - net
Persediaan	7	13.973.124.987	26.085.504.185	Inventories
Biaya dibayar di muka		183.066.335	147.507.965	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		127.208.165.566	160.663.317.659	Total Current Assets
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NONCURRENT ASSETS</b>
Uang muka - tidak lancar	8	2.341.406.910	15.263.318.817	Advances - noncurrent
Investasi pada entitas asosiasi	9	217.649.135.991	216.835.879.027	Investment in an associate
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 20.038.203.743 pada 31 Desember 2015 dan Rp 11.589.260.540 pada 31 Desember 2014	10	42.712.288.771	50.504.497.199	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 20,038,203,743 at December 31, 2015 and Rp 11,589,260,540 at December 31, 2014
Biaya eksplorasi dan pengembangan ditangguhkan - bersih	11	303.114.289.102	274.710.494.729	Deferred exploration and development expenses - net
Goodwill	12	1.315.050.000	1.315.050.000	Goodwill
Kas dibatasi penggunaannya	13,30c	5.000.000.000	5.000.000.000	Restricted cash
Uang jaminan		801.557.333	655.479.787	Security deposit
Aset lain-lain	14	12.643.219.785	26.348.402	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		585.576.947.892	564.311.067.961	Total Noncurrent Assets
Jumlah Aset		712.785.113.458	724.974.385.620	Total Assets
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang usaha kepada pihak ketiga		486.055.411	-	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	15	30.612.398.057	27.941.340.561	Other accounts payable to third parties
Utang pajak	16	149.667.437	180.506.394	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	17	3.942.583.955	3.154.379.300	Accrued expenses
Utang kepada pihak berelasi	29	980.433.116	954.033.877	Due to a related party
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturity of long-term liabilities:
Sewa pembiayaan		7.280.968	282.804.470	Finance lease obligations
Utang bank	18,30d	131.412.183.746	100.644.203.251	Bank loans
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		167.590.602.690	133.157.267.853	Total Current Liabilities
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NONCURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas imbalan pasca kerja	19	2.394.123.325	2.945.049.847	Post-employment benefit obligations
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturity:
Sewa pembiayaan		-	7.280.968	Finance lease obligations
Utang bank	18,30d	143.689.064.447	130.677.451.170	Bank loans
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		146.083.187.772	133.629.781.985	Total Noncurrent Liabilities
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp 125 per saham				Capital stock - Rp 125 par value per share
Modal dasar - 3.600.000.000 saham				Authorized - 3,600,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 3.150.000.000 saham	20	393.750.000.000	393.750.000.000	Subscribed and paid-up - 3,150,000,000 shares
Tambahan modal disetor	21	17.761.620.443	17.761.620.443	Additional paid-in capital
Selisih nilai transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali	22	337.404.981	337.404.981	Difference in value of equity transaction with non-controlling interest
Penghasilan komprehensif lain	19	1.238.139.808	-	Other comprehensive income
Saldo laba (Defisit)		(35.952.037.215)	14.213.904.356	Retained earnings (Deficit)
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk		377.135.128.017	426.062.929.780	Equity attributable to the owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	22	21.976.194.979	32.124.406.002	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas		399.111.322.996	458.187.335.782	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas		712.785.113.458	724.974.385.620	Total Liabilities and Equity

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2015 Rp	Catatan/ Notes	2014 Rp	
PENJUALAN BERSIH	28.770.043.945	23	8.932.749.050	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>(28.547.578.518)</u>	24	<u>(5.183.080.610)</u>	COST OF SALES
LABA KOTOR	222.465.427		3.749.668.440	GROSS PROFIT
Bagian laba bersih entitas asosiasi	697.277.581	9	11.646.991.767	Equity in net income of an associate
Pendapatan bunga	<u>4.517.553.727</u>		<u>5.525.841.521</u>	Interest income
Jumlah Pendapatan	<u>5.437.296.735</u>		<u>20.922.501.728</u>	Total Income
BEBAN-BEBAN				EXPENSES
Beban umum dan administrasi	(22.336.922.741)	25	(12.742.807.240)	General and administrative expenses
Kerugian kurs mata uang asing	(18.198.752.184)	31	(5.547.131.055)	Loss on foreign exchange
Beban keuangan	(11.471.669.260)	18	(5.375.334.162)	Finance costs
Kerugian penurunan nilai piutang	(2.234.228.771)		(680.000.000)	Impairment losses of receivables
Beban non operasional	(11.251.061.923)	26	-	Non-operational expense
Beban lain-lain - bersih	<u>(523.528.962)</u>		<u>(79.325.482)</u>	Other expenses - net
Jumlah Beban	<u>(66.016.163.841)</u>		<u>(24.424.597.939)</u>	Total Expenses
RUGI SEBELUM PAJAK	(60.578.867.106)		(3.502.096.211)	LOSS BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	<u>-</u>	27	<u>-</u>	TAX EXPENSE - NET
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN	(60.578.867.106)		(3.502.096.211)	NET LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	1.347.874.937	19	-	Remeasurement of defined benefit obligation
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti entitas asosiasi	<u>115.979.383</u>	9	<u>-</u>	Remeasurement of defined benefit obligation an associate
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>(59.115.012.786)</u>		<u>(3.502.096.211)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
RUGI BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET LOSS ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(50.165.941.571)		(3.282.444.355)	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	<u>(10.412.925.535)</u>	22	<u>(219.651.856)</u>	Non-controlling interests
Rugi bersih tahun berjalan	<u>(60.578.867.106)</u>		<u>(3.502.096.211)</u>	Net loss for the year
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(48.927.801.763)		(3.282.444.355)	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	<u>(10.187.211.023)</u>	22	<u>(219.651.856)</u>	Non-controlling interests
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>(59.115.012.786)</u>		<u>(3.502.096.211)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
RUGI PER SAHAM				LOSS PER SHARE
Rugi per saham dasar	(15,93)	28	(1,04)	Basic loss per share

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Modal disetor/ Capital stock Rp	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital Rp	Selisih nilai transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali/ Difference in value of equity transaction with non-controlling interest Rp	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income Rp	Saldo laba (defisit)/ Retained earnings (deficit) Rp	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk/ Equity attributable to the owners of the Company Rp	Kepemilikan nonpengendali/ Non-controlling interests Rp	Jumlah ekuitas/ Total equity Rp	
Saldo per 1 Januari 2014	112.500.000.000	299.011.620.443	-	-	17.496.348.711	429.007.969.154	35.219.964.057	464.227.933.211	Balance as of January 1, 2014
Saham bonus	20,21	281.250.000.000	(281.250.000.000)	-	-	-	-	-	Bonus shares
Dividen entitas anak untuk kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	-	-	(1.338.501.218)	(1.338.501.218)	Dividends of subsidiaries to non-controlling interest
Akuisisi kepentingan nonpengendali di entitas anak	22	-	-	337.404.981	-	337.404.981	(1.537.404.981)	(1.200.000.000)	Acquisition of non-controlling interests in subsidiary
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	-	-	(3.282.444.355)	(3.282.444.355)	(219.651.856)	(3.502.096.211)	Net loss for the year
Saldo per 31 Desember 2014	393.750.000.000	17.761.620.443	337.404.981	-	14.213.904.356	426.062.929.780	32.124.406.002	458.187.335.782	Balance as of December 31, 2014
Penerbitan saham baru entitas anak	1b,22	-	-	-	-	-	39.000.000	39.000.000	Issuance of new common shares of subsidiary
Penghasilan komprehensif lain	19	-	-	1.145.693.696	-	1.145.693.696	202.181.241	1.347.874.937	Other comprehensive income
Penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	9	-	-	92.446.112	-	92.446.112	23.533.271	115.979.383	Other comprehensive income an associate entity
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	-	-	(50.165.941.571)	(50.165.941.571)	(10.412.925.535)	(60.578.867.106)	Net loss for the year
Saldo per 31 Desember 2015	393.750.000.000	17.761.620.443	337.404.981	1.238.139.808	(35.952.037.215)	377.135.128.017	21.976.194.979	399.111.322.996	Balance as of December 31, 2015

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.



	2015 Rp	2014 Rp	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari pelanggan	28.545.824.189	2.289.128.250	Receipt from customers
Pembayaran kepada pemasok	(20.924.294.420)	(18.194.541.051)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada Direksi dan karyawan	(14.153.482.909)	(5.794.583.577)	Payments to Directors and employees
Pembayaran beban bunga	(16.931.488.155)	(11.472.382.497)	Payments of interest expense
Pembayaran beban pajak	-	(1.010.850.375)	Payments of tax expense
<b>Kas Bersih Digunakan Untuk Operasi</b>	<b>(23.463.441.295)</b>	<b>(34.183.229.250)</b>	<b>Net Cash Used in Operating Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Penerimaan pendapatan bunga	4.503.884.819	5.525.841.521	Interest income received
Penerimaan dividen dari entitas asosiasi	-	6.615.657.525	Dividends received from an associate
Pengembalian (pembayaran) uang muka	6.484.162.210	(11.040.938.520)	Advance (payments) received
Pembelian aset tetap	(921.431.657)	(18.490.787.522)	Acquisition of property and equipment
Pembayaran biaya eksplorasi dan pengembangan ditangguhkan	(23.120.460.608)	(85.822.734.563)	Payments for deferred exploration and development expenses
Penerbitan saham baru entitas anak	39.000.000	-	Issuance of new common shares of subsidiary
Pembayaran aset lain-lain	(10.141.385.714)	-	Payments for other asset
Akuisisi kepentingan nonpengendali	-	(1.200.000.000)	Acquisition of non-controlling interests
<b>Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi</b>	<b>(23.156.230.950)</b>	<b>(104.412.961.559)</b>	<b>Net Cash Used in Investing Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan utang bank	78.868.485.877	106.788.723.820	Proceeds from bank loans
Pelunasan utang bank	(59.246.601.714)	(10.076.371.788)	Repayment of bank loans
Pembayaran dividen oleh entitas anak	-	(1.338.501.218)	Payments of dividends by subsidiaries
Penerimaan piutang lain-lain kepada pihak ketiga	-	597.533.794	Proceeds of other accounts receivable from third parties
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(282.804.470)	(397.492.866)	Payments of finance lease obligations
Penerimaan utang dari pihak berelasi	-	11.937.650	Proceeds from due to a related party
Pembayaran utang jangka panjang lainnya	-	(103.580.964)	Payments of other long-term liabilities
Penerimaan (pembayaran) utang kepada pihak ketiga	1.028.663.957	(1.042.879.647)	Proceeds (payments) of other accounts payable to third parties
Pembayaran uang jaminan	(146.077.546)	(515.275.637)	Payments of security deposit
<b>Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan</b>	<b>20.221.666.104</b>	<b>93.924.093.144</b>	<b>Net Cash Provided by Financing Activities</b>
<b>PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>(26.398.006.141)</b>	<b>(44.672.097.665)</b>	<b>DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<b>126.496.469.854</b>	<b>167.525.579.616</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR</b>
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	7.867.071.708	3.642.987.903	Effect of foreign exchange rate changes
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<b>107.965.535.421</b>	<b>126.496.469.854</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

## 1. U M U M

### a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Golden Eagle Energy Tbk (Perusahaan) didirikan pertama kali dengan nama PT. The Green Pub, berdasarkan akta No. 46 tanggal 14 Maret 1980, juncto akta No. 65 tanggal 29 April 1980 dari Soeleman Ardjasasmita S.H., notaris di Jakarta. Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tanggal 26 Juli 1980 No. Y.A.5/264/20 dan telah didaftarkan pada Kantor Pengadilan Negeri Jakarta dengan No. 4404 dan No. 4405 pada tanggal 27 Agustus 1980 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 96 tanggal 30 Nopember 1984 tambahan No. 116.

Berdasarkan Akta No. 42 tanggal 10 Mei 1996 dari Lieke L. Tugali S.H., notaris di Jakarta, PT. The Green Pub mengubah nama menjadi PT. Setiamandiri Mitratama. Berdasarkan Akta No. 66 tanggal 25 Juni 2004 dari Fathiah Helmi S.H., notaris di Jakarta, PT. Setiamandiri Mitratama mengubah nama menjadi PT. Eatertainment International Tbk. Berdasarkan akta No. 16 tanggal 7 Agustus 2012 dari Fathiah Helmi S.H., notaris di Jakarta, PT Eatertainment International Tbk mengubah nama menjadi PT Golden Eagle Energy Tbk.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 15 tanggal 6 Juli 2015 dari Jose Dima Satria, S.H., notaris di Jakarta, yang menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat dalam *data base* Sistem Administrasi Badan Hukum oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.03-0949494 tanggal 8 Juli 2015.

## 1. GENERAL

### a. Establishment and General Information

PT Golden Eagle Energy Tbk (the Company) was first established under the name PT. The Green Pub, based on the deed No. 46 dated March 14, 1980, amended by deed No. 65 dated April 29, 1980 of Soeleman Ardjasasmita S.H., notary in Jakarta. The Company's Articles of Association were approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia dated July 26, 1980 No. Y.A.5/264/20 and registered in the District Court of Jakarta under registry No. 4404 and No. 4405 dated August 27, 1980, and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 96 dated November 30, 1984 supplement No. 116.

Based on the deed No. 42 dated May 10, 1996 of Lieke L. Tugali S.H., notary in Jakarta, PT. The Green Pub changed its name to PT. Setiamandiri Mitratama. Based on the deed No. 66 dated June 25, 2004 of Fathiah Helmi S.H., notary in Jakarta, PT. Setiamandiri Mitratama changed its name to PT. Eatertainment International Tbk. Based on the deed No. 16 dated August 7, 2012, of Fathiah Helmi S.H., Notary in Jakarta, PT Eatertainment International Tbk changed its name to PT Golden Eagle Energy Tbk.

The articles of association have been amended several times, most recently by deed No. 15 dated July 6, 2015 of Jose Dima Satria S.H., notary in Jakarta which approved the amendment of articles of association in accordance with OJK regulation No. 32/POJK.04/2014 of Planning and Conducting General Meetings of Shareholders for Public Companies and OJK regulation No. 33/POJK.04/2014 of Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies. These changes were received and recorded in the database of Law Administration System by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in letter No. AHU-AH.01.03-0949494 dated July 8, 2015.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta. Ruang lingkup Perusahaan berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan No. 3 adalah menjalankan usaha-usaha dalam bidang pertambangan batubara.

The Company is located in Jakarta. The Company's scope of activities based on Articles of Association No. 3 is coal mining activities.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1980. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) adalah 59 karyawan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 110 karyawan pada tanggal 31 Desember 2014.

The Company started its commercial operations in 1980. The Company and its subsidiaries (the Group) had a total of 59 employees as of December 31, 2015 and 110 employees as of December 31, 2014.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha PT Rajawali Corpora.

The Company belongs to a group of companies owned by PT Rajawali Corpora.

Susunan pengurus kunci Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The Company's key management as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	2015	2014	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Komisaris Utama	Darjoto Setyawan	Darjoto Setyawan	President Commissioner
Komisaris	-	Stephen K. Sulisty	Commissioner
Komisaris Independen	Bekto Suprpto Bambang Setiawan Harry Wiguna	Bekto Suprpto Bambang Setiawan Harry Wiguna	Independent Commissioners
Direksi			Directors
Direktur Utama	Hendra Surya	Hendra Surya	President Director
Direktur	Abed Nego	Abed Nego	Director
Direktur Independen	Achmad Hawadi	Achmad Hawadi	Independent Director
Sekretaris Perusahaan	Abed Nego	Chrismasari Dewi Sudono	Corporate Secretary

Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The Members of the Audit Committee as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	2015	2014	
Ketua	Harry Wiguna	Harry Wiguna	Chairman
Anggota	Rudy Budiman Setiawan Fastabiqul K. Algotot	Aulia Wirawan Megawati Affan	Members

**b. Entitas Anak**

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

**b. Consolidated Subsidiaries**

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk  
 DAN ENTITAS ANAK  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 KONSOLIDASIAN  
 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-  
 TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
 – Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk  
 AND ITS SUBSIDIARIES  
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL  
 STATEMENTS  
 DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND FOR THE  
 YEARS THEN ENDED – Continued

Entitas anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	% pemilikan/ % of ownership		Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset - sebelum eliminasi/ Total assets - before elimination	
			31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014		31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
						Rp	Rp
PT Naga Mas Makmur Jaya (NMMJ)	Jakarta	Jasa penunjang pertambangan/ Mining support service	99,99%	99,99%	2011	408.117.767.647	230.752.362.962
PT Rajawali Resources (RR)	Jakarta	Perusahaan induk/ Holding company	99,64%	99,64%	2011	229.567.557.938	382.445.782.513
PT Mega Raya Kusuma (MRK) dimiliki RR pada 31 Desember 2015 dan NMMJ pada 31 Desember 2014 dengan pemilikan 80%/ 80% owned by RR at December 31, 2015 and NMMJ at December 31, 2104	Jakarta	Perusahaan induk/ Holding company	79,70%	79,30%	2007	218.669.628.101	217.961.168.988
PT Triaryani (TRA) dimiliki NMMJ pada 31 Desember 2015 dan RR pada 31 Desember 2014 dengan pemilikan 85%/ 85% owned by NMMJ at December 31, 2015 and RR at December 31, 2014	Jakarta	Tambang batubara/ Coal mining	84,99%	84,69%	2014	392.066.912.088	381.198.938.596
PT Prima Buana Kurnia (PBK) dimiliki NMMJ dengan pemilikan 61%/ 61% owned by NMMJ	Jakarta	Jasa pengangkutan batubara/ Coal transportation service	61,00%	-	2015	14.690.311.340	-

Berdasarkan Akta No. 44 tanggal 10 September 2014 dari Emmy Halim S.H., notaris di Jakarta. RR membeli porsi saham nonpengendali NMMJ sebesar 0,87% atau sebanyak 12.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 1.200.000.000.

Pada tanggal 13 Januari 2015, NMMJ membeli 40.290 lembar saham pada harga nominal atau 85% kepemilikan atas TRA dari RR dengan nilai transaksi Rp 20.145.000.000. Pada tanggal yang sama, NMMJ menjual 132.821 lembar saham pada harga nominal atau 80% kepemilikannya atas MRK ke RR dengan nilai transaksi Rp 135.212.000.000.

Based on the deed No. 44 dated September 10, 2014 of Emmy Halim S.H., notary in Jakarta. RR acquired non-controlling interest share of NMMJ by 0.87% or 12,000 shares with nominal value of Rp 1,200,000,000.

On January 13, 2015, NMMJ purchased 40,290 shares at par value or 85% ownership in TRA from RR amounting to Rp 20,145,000,000. On the same date, NMMJ sold 132,821 shares at par value or 80% of its ownership in MRK to RR amounting to Rp 135,212,000,000.

Akuisisi dan divestasi tersebut di atas dilakukan antara entitas sepengendali dalam rangka restrukturisasi usaha sehingga diperlakukan dengan cara yang sama dengan metode penyatuan kepemilikan dalam laporan keuangan tersendiri entitas anak. Transaksi ini tidak berdampak pada jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Perubahan ini telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia masing-masing dengan surat No. AHU-0004699.AH.01.03 dan No. AHU-0004691.AH.01.03 tanggal 23 Januari 2015.

Berdasarkan akta No. 02 tanggal 1 Juni 2015 dari Emmy Halim S.H., notaris di Jakarta, NMMJ memperoleh 61% kepemilikan atas PBK atau sebanyak 610 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 61.000.000. Kepemilikan saham ini telah diterima dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-0937137.AH.01.02. Tahun 2015 tanggal 11 Juni 2015.

**c. Penawaran Umum Efek Perusahaan**

Pada tanggal 28 Januari 2000, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dengan suratnya No. S-89/PM/2000, untuk melakukan penawaran perdana kepada masyarakat atas 5.000.000 saham dengan nominal Rp 500 per saham dengan harga penawaran Rp 500 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Surabaya pada tanggal 29 Februari 2000.

Perusahaan melakukan *stock split* 1:4 pada tahun 2004. Dengan demikian nilai nominal saham menjadi Rp 125.

Pada tanggal 15 Juni 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. S-7475/BL/2012 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham. Sehubungan dengan penawaran tersebut, Perusahaan telah mengeluarkan sebanyak 820.000.000 saham baru dengan harga penawaran Rp 500 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 2 Juli 2012.

This acquisition constituted restructuring transaction among entities under common control and is accounted for using the pooling of interest method in the subsidiaries' separate financial statements. This transaction has had no impact on the amounts reported in the consolidated financial statements.

These changes were received and recorded in by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in letter No. AHU-0004699.AH.01.03 and No. AHU-0004691.AH.01.03, respectively, dated January 23, 2015.

Based on notarial deed No. 02 dated June 1, 2015 of Emmy Halim S.H., notary in Jakarta, NMMJ acquired 61% ownership interest in PBK consisting of 610 shares with nominal value of Rp 61,000,000. This ownership was received and approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic Indonesia in letter No. AHU-0937137.AH.01.02. Tahun 2015 dated June 11, 2015.

**c. Public Offerings of The Company's Shares**

On January 28, 2000, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency in his letter No. S-89/PM/2000, for its first public offering of 5,000,000 shares with nominal Rp 500 per share and price offering of Rp 500 per share. The shares were listed in the Surabaya Stock Exchange on February 29, 2000.

The Company conducted a stock split of 1:4 in 2004 resulting to a Rp 125 nominal value per shares.

On June 15, 2012, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency in his letter No. S-7475/BL/2012 for the Right Issue I with Pre-Emptive Rights to stockholders. In connection with such rights issue, the Company issued 820,000,000 new common shares at Rp 500 per share. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on July 2, 2012.

**d. Izin Usaha Pertambangan**

TRA memperoleh Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi dengan lokasi di Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan dengan rincian sebagai berikut:

- SK Bupati Musi Rawas No. 249/KPTS/DISTAMBEN/2011 berlaku sejak tanggal 12 April 2011 sampai dengan 12 Oktober 2018 seluas 1.078 Hektar.
- SK Bupati Musi Rawas No. 468/KPTS/DISTAMBEN/2011 berlaku sejak tanggal 7 September 2011 sampai dengan 7 September 2031 seluas 800,3 Hektar.
- SK Bupati Musi Rawas No. 469/KPTS/DISTAMBEN/2011 berlaku sejak tanggal 7 September 2011 sampai dengan 7 September 2031 seluas 265,4 Hektar.

Pada 2014, TRA menggabungkan seluruh Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi di Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan SK Bupati Musi Rawas Utara No. 540/220/KBTS/OPE-LH/2014 berlaku sejak tanggal 23 Mei 2014 sampai dengan 23 Mei 2030 seluas 2.143 Hektar.

Berdasarkan laporan PT Britmindindo pada bulan Oktober 2011, jumlah cadangan batubara untuk IUP No. 249/KPTS/DISTAMBEN/2011 dan No. 468/KPTS/DISTAMBEN/2011 yang dihitung sesuai dengan standar Joint Ore Reserves Committee of the Australasian Institute of Mining and Metallurgy (JORC) adalah sebesar 242 juta metrik ton yang terdiri dari 222 juta metrik ton cadangan terbukti dan 20 juta metrik ton cadangan terkira dengan rata-rata nisbah kupas sebesar 3,69.

Berdasarkan laporan Mining One Pty Ltd pada bulan Maret 2014, jumlah cadangan batu bara untuk IUP No. 469/KPTS/DISTAMBEN/2011, yang dihitung sesuai dengan standar Joint Ore Reserves Committee and Metallurgy (JORC) adalah sebesar 15,1 juta metrik ton yang terdiri dari 11,9 juta metrik ton cadangan terbukti dan 3,2 juta metrik ton cadangan terkira dengan rata-rata nisbah kupas sebesar 3,39.

**d. Mining Operation Licenses**

TRA obtained Mining Production Operation Licenses in Musi Rawas District, South Sumatera Province with detail as follows:

- Decision letter of Musi Rawas Regent No. 249/KPTS/DISTAMBEN/2011 valid from April 12, 2011 until October 12, 2018 for an area of 1,078 Hectares.
- Decision letter of Musi Rawas Regent No. 468/KPTS/DISTAMBEN/2011 valid from September 7, 2011 until September 7, 2031 for an area of 800.3 Hectares.
- Decision letter of Musi Rawas Regent No. 469/KPTS/DISTAMBEN/2011 valid from September 7, 2011 until September 7, 2031 for an area of 265.4 Hectares.

In 2014, TRA combined all Mining Production Operation License in Musi Rawas District, South Sumatera Province based on Decision Letter of Musi Rawas Utara Regent No. 540/220/KBTS/OPE-LH/2014 valid from May 23, 2014 until May 23, 2030 for an area of 2,143 Hectares.

Based on PT Britmindindo's report in October 2011, total coal reserves for IUP No. 249/KPTS/DISTAMBEN/2011 and No. 468/KPTS/DISTAMBEN/2011 which is calculated based on Joint Ore Reserves Committee of the Australasian Institute of Mining and Metallurgy (JORC) standard is at 242 million metric ton consisting of 222 million metric ton of proven reserves and 20 million metric ton of probable reserves with an average 3.69 stripping ratio.

Based on Mining One Pty Ltd report in March 2014, total coal reserves for IUP No. 469/KPTS/DISTAMBEN/2011, which is calculated based on Joint Ore Reserves Committee and Metallurgy (JORC) standard is at 15.1 million metric ton consisting of 11.9 million metric ton of proven reserves and 3.2 million metric ton of probable reserves with an average 3.39 stripping ratio.

**2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)**

**a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan**

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2015.

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan

Amandemen terhadap PSAK 1 memperkenalkan terminologi baru untuk laporan laba rugi komprehensif. Berdasarkan amandemen terhadap PSAK 1, laporan laba rugi komprehensif telah diubah namanya menjadi “laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain”. Amandemen terhadap PSAK 1 mempertahankan opsi untuk menyajikan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain baik sebagai suatu laporan tunggal atau disajikan dalam dua laporan terpisah tetapi berturut-turut. Namun, amandemen terhadap PSAK 1, mengharuskan tambahan pengungkapan dalam bagian penghasilan komprehensif lain dimana pos-pos dari penghasilan komprehensif lain dikelompokkan menjadi dua kategori: (1) Tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi; dan (2) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

Amandemen ini telah diterapkan secara retrospektif, dan oleh karena itu penyajian pos penghasilan komprehensif lain telah dimodifikasi untuk mencerminkan perubahan tersebut.

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATIONS OF PSAK (“ISAK”)**

**a. Standards effective in the current year**

In the current year, the Group adopted the following new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2015.

- PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements

The amendments to PSAK 1 introduce new terminology for the statement of comprehensive income. Under the amendments to PSAK 1, the statement of comprehensive income is renamed as a “statement of profit or loss and other comprehensive income”. The amendments to PSAK 1 retain the option to present profit or loss and other comprehensive income in either a single statement or in two separate but consecutive statements. However, the amendments to PSAK 1, require additional disclosures to be made in the other comprehensive income section such that items of other comprehensive income are grouped into two categories: (1) items that will not be reclassified subsequently to profit or loss; and (2) items that may be reclassified subsequently to profit or loss when specific conditions are met.

The amendments have been applied retrospectively, and hence the presentation of items of other comprehensive income has been modified to reflect the changes.

Amandemen PSAK 1 juga relevan terhadap Grup mengenai jika laporan posisi keuangan pada posisi awal periode terdekat sebelumnya (laporan posisi keuangan ketiga) dan catatan terkait harus disajikan. Amandemen menjelaskan bahwa laporan posisi keuangan ketiga diharuskan jika a) suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif, atau penyajian kembali retrospektif atau reklasifikasi dari pos-pos dalam laporan keuangannya, dan b) penerapan penyajian kembali retrospektif atau reklasifikasi mempunyai pengaruh material atas informasi dalam laporan posisi keuangan ketiga. Amandemen menjelaskan bahwa catatan terkait tidak perlu disajikan dalam laporan posisi keuangan ketiga.

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah PSAK revisi dan baru, tidak ada pengaruh material pada informasi dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013. Sehingga Perusahaan tidak menyajikan laporan posisi keuangan ketiga pada tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013 tanpa catatan yang terkait.

- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri

PSAK 4 (revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" telah diubah namanya menjadi PSAK 4 (revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri" yang menjadi suatu standar yang mengatur laporan keuangan tersendiri. Panduan yang telah ada untuk laporan keuangan tersendiri tetap tidak diubah.

Penerapan PSAK 4 tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

PSAK 15 (revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi" telah diubah namanya menjadi PSAK 15 (revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama". Ruang lingkup standar revisi diperluas untuk mencakup entitas yang merupakan investor dengan pengendalian bersama atau pengaruh signifikan atas investee.

Also relevant to the Group is the amendment to PSAK 1 regarding when a statement of financial position as of the beginning of the preceding period (third statement of financial position) and the related notes are required to be presented. The amendments specify that a third statement of financial position is required when a) an entity applies an accounting policy retrospectively, or makes a retrospective restatement or reclassification of items in its financial statements, and b) the retrospective application, restatement or reclassification has a material effect on the information in the third statement of financial position. The amendments specify that related notes are not required to accompany the third statement of financial position.

In the current year, the Group has applied a number of new and revised PSAK, there is no material effects on the information in the consolidated statement of financial position as of January 1, 2014/December 31, 2013. Thus, the Company did not present a third statement of financial position as of January 1, 2014/December 31, 2013 without the related notes.

- PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements

PSAK 4 (revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements" has been renamed PSAK 4 (revised 2013), "Separate Financial Statements" which continues to be a standard dealing solely with separate financial statements. The existing guidance for separate financial statements remains unchanged.

The application of PSAK 4 has had no material impact on the disclosures or on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

- PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures

PSAK 15 (revised 2009), "Investments in Associates" has been renamed PSAK 15 (revised 2013), "Investments in Associates and Joint Ventures". The scope of the revised standard was expanded to cover entities that are investors with joint control of, or significant influence over, an investee.



Penerapan PSAK 15 tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja

Amandemen terhadap PSAK 24 atas akuntansi program imbalan pasti dan pesangon. Perubahan paling signifikan terkait akuntansi atas perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan aset program. Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya menghapus pendekatan koridor yang diijinkan berdasarkan PSAK 24 versi sebelumnya dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain agar supaya aset atau liabilitas pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program. Selanjutnya, biaya bunga dan imbal hasil aset program yang digunakan dalam PSAK 24 versi sebelumnya digantikan dengan nilai "bunga neto" berdasarkan PSAK 24 (Revisi 2013) yang dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto.

Perubahan ini tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain di tahun-tahun sebelumnya. Selain itu, PSAK 24 (revisi 2013) memperkenalkan perubahan tertentu dalam penyajian biaya imbalan pasti termasuk pengungkapan lebih luas.

- PSAK 46 (revisi 2014), Pajak Penghasilan

Amandemen terhadap PSAK 46: (1) menghilangkan pengaturan tentang pajak final yang sebelumnya termasuk dalam ruang lingkup standar, dan (2) menetapkan praduga yang dapat dibantah bahwa jumlah tercatat properti investasi yang diukur menggunakan model nilai wajar dalam PSAK 13, Properti Investasi akan dipulihkan sepenuhnya melalui penjualan.

The application of PSAK 15 has had no material impact on the disclosures or on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

- PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits

The amendments to PSAK 24 change the accounting for defined benefit plans and termination benefits. The most significant change relates to the accounting for changes in defined benefit obligations and plan assets. The amendments require the recognition of changes in defined benefit obligations and in fair value of plan assets when they occur, and hence eliminate the 'corridor approach' permitted under the previous version of PSAK 24 and accelerate the recognition of past service costs. The amendments require all actuarial gains and losses to be recognised immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognised in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit or surplus. Furthermore, the interest cost and expected return on plan assets used in the previous version of PSAK 24 are replaced with a "net interest" amount under PSAK 24 (revised 2013) which is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset.

These changes have had no material impact on the amounts recognized in profit or loss and other comprehensive income in prior years. In addition, PSAK 24 (revised 2013) introduces certain changes in the presentation of the defined benefit cost including more extensive disclosures.

- PSAK 46 (revised 2014), Income Taxes

The amendments to PSAK 46: (1) remove references to final tax which was previously scoped in the standard; and (2) establish a rebuttable presumption that the carrying amount of an investment property measured using the fair value model in PSAK 13, Investment Property will be recovered entirely through sale.

Berdasarkan amandemen tersebut, kecuali praduga yang dapat dibantah, pengukuran liabilitas pajak tangguhan atau aset pajak tangguhan yang disyaratkan untuk mencerminkan konsekuensi pajak dari pemulihan jumlah tercatat properti investasi melalui penjualan. Praduga penjualan ini dapat dibantah jika properti investasi dapat disusutkan dan investasi properti dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk mengonsumsi secara substansial seluruh manfaat ekonomis atas investasi properti dari waktu ke waktu, daripada melalui penjualan.

Penerapan PSAK 46 tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

- PSAK 48 (revisi 2014), Penurunan nilai Aset

PSAK 48 telah diubah untuk memasukkan persyaratan dari PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar.

Penerapan PSAK 48 tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

- PSAK 50 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian

Amandemen terhadap PSAK 50 mengklarifikasi penerapan tentang persyaratan saling hapus. Secara khusus, amandemen tersebut mengklarifikasi arti dari “saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus” dan “realisasi dan penyelesaian secara simultan”. Amandemen tersebut juga mengklarifikasi bahwa pajak penghasilan yang terkait dengan distribusi kepada pemegang instrumen ekuitas dan biaya transaksi dicatat sesuai dengan PSAK 46 (revisi 2014).

Amandemen ini mengharuskan penerapan secara retrospektif. Grup tidak mempunyai perjanjian saling hapus, penerapan amandemen tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Under the amendments, unless the presumption is rebutted, the measurement of the deferred tax liability or deferred tax asset is required to reflect the tax consequences of recovering the carrying amount of the investment property through sale. The “sale” presumption is rebutted if the investment property is depreciable and the investment property is held within a business model whose objective is to consume substantially all of the economic benefits embodied in the investment property over time, rather than through sale.

The application of PSAK 46 has had no material impact on the disclosures or on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

- PSAK 48 (revised 2014), Impairment of Assets

PSAK 48 has been amended to incorporate the requirements of PSAK 68, Fair Value Measurement.

The application of PSAK 48 has had no material impact on the disclosures or on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

- PSAK 50 (revised 2014), Financial Instruments: Presentation

The amendments to PSAK 50 clarify existing application issues relating to the offsetting requirements. Specifically, the amendments clarify the meaning of “currently has a legal enforceable right of set-off” and “simultaneous realization and settlement.” The amendments also clarify that income tax on distributions to holders of an equity instrument and transaction costs of an equity transaction should be accounted for in accordance with PSAK 46 (revised 2014).

The amendments require retrospective application. As the Group does not have any offsetting arrangements in place, the application of the amendments has had no material impact on the disclosures or on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

- PSAK 55 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

Amandemen terhadap PSAK 55 memberikan panduan persyaratan untuk menghentikan akuntansi lindung nilai ketika derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dinovasi berdasarkan keadaan tertentu. Amandemen tersebut juga mengklarifikasi bahwa setiap perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan sebagai suatu instrumen lindung nilai akibat dari novasi termasuk dalam penilaian dan pengukuran dari efektivitas lindung nilai. Selanjutnya, amandemen tersebut mengklarifikasi akuntansi dari derivatif melekat dalam hal reklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori nilai wajar melalui laba rugi.

Standar ini juga diubah untuk memasukkan persyaratan dari PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar.

Penerapan PSAK 55 tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

- PSAK 60 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengungkapan

Amandemen terhadap PSAK 60 menambahkan persyaratan pengungkapan transaksi termasuk pengalihan aset keuangan. Amandemen ini dimaksudkan untuk memberikan transparansi yang lebih besar terkait eksposur risiko jika aset keuangan dialihkan tetapi entitas yang mengalihkan tetap memilih keterlibatan berkelanjutan atas aset tersebut. Amandemen tersebut juga mensyaratkan pengungkapan jika aset keuangan dialihkan tidak merata sepanjang periode. Selanjutnya, entitas disyaratkan untuk mengungkapkan tentang hak saling hapus dan pengaturan terkait (sebagai contoh persyaratan penyerahan jaminan) untuk instrumen keuangan berdasarkan perjanjian menyelesaikan secara neto yang dapat dipaksakan dan perjanjian serupa.

Amandemen ini diterapkan secara retrospektif. Grup tidak mempunyai pengaturan saling hapus, penerapan amandemen tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

- PSAK 55 (revised 2014), Financial Instruments: Recognition and Measurement

The amendments to PSAK 55 provide relief from the requirement to discontinue hedge accounting when a derivative designated as a hedging instrument is novated under certain circumstances. The amendments also clarify that any change to the fair value of the derivative designated as a hedging instrument arising from the novation should be included in the assessment and measurement of hedge effectiveness. Further, the amendments clarify the accounting for embedded derivatives in the case of a reclassification of a financial asset out of the "fair value through profit or loss" category.

This standard is also amended to incorporate the requirements of PSAK 68, Fair Value Measurement.

The application of PSAK 55 has had no material impact on the disclosures or on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

- PSAK 60 (revised 2014), Financial Instruments: Disclosures

The amendments to PSAK 60 increase the disclosure requirements for transactions involving transfers of financial assets. These amendments are intended to provide greater transparency around risk exposures when a financial asset is transferred but the transferor retains some level of continuing exposure in the asset. The amendments also require disclosures where transfers of financial assets are not evenly distributed throughout the period. Further, entities are required to disclose information about rights of offset and related arrangements (such as collateral posting requirements) for financial instruments under an enforceable master netting agreement or similar arrangement.

The amendments have been applied retrospectively. As the Group does not have any offsetting arrangements in place, the application of the amendments has had no material impact on the disclosures or the amounts recognized in consolidated financial statements.

- |   |   |
|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian                     <p>PSAK 65 menggantikan bagian dari PSAK 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Tersendiri, yang mengatur dengan laporan keuangan konsolidasian, dan ISAK 7, Konsolidasian – Entitas Bertujuan Khusus.</p> <p>Berdasarkan PSAK 65, terdapat hanya satu dasar untuk konsolidasian bagi seluruh entitas, dan dasarnya adalah pengendalian.</p> <p>Definisi pengendalian yang lebih tegas dan diperluas termasuk tiga elemen: (a) kekuasaan atas <i>investee</i>; (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan <i>investee</i>; dan (c) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas <i>investee</i> untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor. Sebelumnya, definisi pengendalian adalah kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitas entitas tersebut.</p> <p>PSAK 65 juga menambahkan pedoman penerapan untuk membantu dalam penilaian apakah investor mengendalikan <i>investee</i> dalam skenario yang kompleks.</p> <p>PSAK 65 mensyaratkan investor menilai kembali apakah investor tersebut mempunyai pengendalian atas <i>investee</i> pada saat ketentuan transisi, dan mensyaratkan penerapan pernyataan ini secara retrospektif.</p> <p>Penerapan PSAK 65 tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap Grup.</p> </li> <li>• PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain                     <p>PSAK 67 adalah standar pengungkapan baru dan berlaku untuk entitas yang mempunyai kepentingan dalam entitas anak, pengaturan bersama, entitas asosiasi atau entitas terstruktur yang tidak dikonsolidasi.</p> <p>Pada umumnya, penerapan PSAK 67, memberikan tambahan pengungkapan yang lebih luas atas laporan keuangan konsolidasian lihat Catatan 1b, 9 dan 22.</p> </li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• PSAK 65, Consolidated Financial Statements                     <p>PSAK 65 replaces the part of PSAK 4 (Revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements, that deals with consolidated financial statements, and ISAK 7, Consolidation – Special Purpose Entities.</p> <p>Under PSAK 65, there is only one basis for consolidation for all entities, and that basis is control.</p> <p>A more robust definition of control has been developed that includes three elements: (a) power over an investee; (b) exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and (c) ability to use its power over the investee to affect the amount of the investor's returns. Previously, control was defined as the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities.</p> <p>PSAK 65 also adds an application guidance to assist in assessing whether an investor controls an investee in complex scenarios.</p> <p>PSAK 65 requires investors to reassess whether or not they have control over the investees on transition, and requires retrospective application.</p> <p>The application of PSAK 65 does not have significant impact on the Group.</p> </li> <li>• PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities                     <p>PSAK 67 is a new disclosure standard and is applicable to entities that have interests in subsidiaries, joint arrangements, associates or unconsolidated structured entities.</p> <p>In general, the application of PSAK 67, has resulted in more extensive disclosures in the consolidated financial statements as stated in Notes 1b, 9 and 22.</p> </li> </ul> |
|---|---|

• PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

PSAK 68 menetapkan acuan tunggal atas pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar. Standar tersebut tidak mengubah persyaratan mengenai pos-pos yang harus diukur atau diungkapkan pada nilai wajar.

PSAK 68 mendefinisikan nilai wajar, menetapkan suatu kerangka dasar atas pengukuran nilai wajar, dan mensyaratkan pengungkapan tentang pengukuran nilai wajar.

Ruang lingkup PSAK 68 adalah luas; Standar tersebut berlaku baik pada pos-pos instrumen keuangan dan pos-pos instrumen non-keuangan ketika PSAK lain mensyaratkan atau mengizinkan pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar, kecuali kondisi tertentu.

PSAK 68 mengharuskan penerapan secara prospektif sejak 1 Januari 2015.

Selain itu, ketentuan transisi khusus diberikan kepada entitas sehingga entitas tidak perlu menerapkan persyaratan pengungkapan yang ditetapkan dalam standar ini dalam informasi komparatif yang disediakan untuk periode sebelum penerapan awal dari standar. Sesuai dengan ketentuan transisi ini, Grup tidak membuat pengungkapan baru yang disyaratkan oleh PSAK 68 untuk periode komparatif tahun 2014. Selain pengungkapan tambahan, penerapan PSAK 68 tidak berdampak material atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

**b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan**

Standar dan penyesuaian standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

Standar

- PSAK 110 (revisi 2015): Akuntansi Sukuk.

Penyesuaian

- PSAK 5: Segmen Operasi,

• PSAK 68, Fair Value Measurements

PSAK 68 establishes a single source of guidance for fair value measurements and disclosures about fair value measurements. The standard does not change the requirements regarding which items should be measured or disclosed at fair value.

PSAK 68 defines fair value, establishes a framework for measuring fair value, and requires disclosure about fair value measurements.

The scope of PSAK 68 is broad; it applies to both financial instrument items and non-financial instrument items for which other PSAK require or permit fair value measurements and disclosures about fair value measurements, except in specified circumstances.

PSAK 68 requires prospective application from January 1, 2015.

In addition, specific transitional provisions were given to entities such that they need not apply the disclosure requirements set out in this standard in comparative information provided for periods before the initial application of this standard. In accordance with these transitional provisions, the Group has not made any new disclosures required by PSAK 68 for the 2014 comparative period. Other than the additional disclosures, the application of PSAK 68 has not had any material impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

**b. Standards and interpretations issue not yet adopted**

Standard and improvements to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2016, with early application permitted as are follows:

Standard

- PSAK 110 (revised 2015): Accounting for Sukuk,

Improvements

- PSAK 5: Operating Segments,

- PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi,
- PSAK 13: Properti Investasi,
- PSAK 16: Aset Tetap,
- PSAK 19: Aset Tak Berwujud,
- PSAK 22: Kombinasi Bisnis
- PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan,
- PSAK 53: Pembayaran Berbasis Saham dan
- PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan secara retrospektif yaitu:

- PSAK 4: Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri,
- PSAK 15: Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi,
- PSAK 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja,
- PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi,
- PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi dan
- ISAK 30: Pungutan.

Amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, yang diterapkan secara prospektif yaitu:

- PSAK 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi,
- PSAK 19: Aset Tak Berwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi dan
- PSAK 66: Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama.

- PSAK 7: Related Party Disclosures,
- PSAK 13: Investment Property,
- PSAK 16: Property, Plant and Equipment,
- PSAK 19: Intangible Assets,
- PSAK 22: Business Combination,
- PSAK 25: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
- PSAK 53: Share-based Payments, and
- PSAK 68: Fair Value Measurement.

Amendments to standards and interpretation which are effective for periods beginning on or after January 1, 2016, with retrospective application are as follows:

- PSAK 4: Separate Financial Statements about Equity Method in Separate Financial Statements,
- PSAK 15: Investment in Associates and Joint Venture about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception,
- PSAK 24: Employee Benefits about Defined Benefit Plans: Employee Contributions,
- PSAK 65: Consolidation Financial Statements about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception,
- PSAK 67: Disclosures of Interest in Other Entities about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception, and
- ISAK 30: Levies.

The amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2016, with amendments to be applied prospectively are as follows:

- PSAK 16: Property, Plant and Equipment about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization,
- PSAK 19: Intangible Asset about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization, and
- PSAK 66: Joint Arrangements about Accounting for Acquisitions of Interests in Joint Operation.

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- Amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan dan
- ISAK 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi.

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu PSAK 69: Agrikultur dan amandemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen masih mengevaluasi dampak dari standar tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

### 3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

#### a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

#### b. Dasar Penyusunan

Laporan keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp).

Amendments to standard and interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2017, with early application permitted are:

- Amendments to PSAK 1: Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative and
- ISAK 31: Scope Interpretation of PSAK 13: Investment Property.

Standard and amendment to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are PSAK 69: Agriculture and amendments to PSAK 16: Property, Plant and Equipment about Agriculture: Bearer Plants.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, management is still evaluating the effect of these standards on the consolidated financial statements.

### 3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

#### a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. *These consolidated financial statements are not intended to present the financial position, result of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.*

#### b. Basis of Preparation

The financial statements for the years ended December 31, 2015 and December 31, 2014 were prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and the Decree of BAPEPAM-LK No. KEP 347/BL/2012 dated June 25, 2012 which was Regulation No. VIII.G.7 regarding "Guideline for Financial Statement Preparation and Presentation of Issues or Public Company".

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain properties and financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar aset atau liabilitas, Grup memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas, jika pelaku pasar memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian ditentukan berdasarkan basis tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

#### c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas pada *investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group takes into account the characteristics the asset or a liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these consolidated financial statements is determined on such a basis.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

#### c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders;



penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

(ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan / diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

#### d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

#### d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any

melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Kepentingan nonpengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proposional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan nonpengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Akuntansi selanjutnya atas perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjen tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal sesudah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan dengan mengakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba rugi atau dalam penghasilan komprehensif lain (OCI).

non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase option.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitle their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination. Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with the relevant accounting standards, as appropriate, with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss or in other comprehensive income (OCI).

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugiannya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikannya dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

**e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali**

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai tambahan modal disetor dan tidak diakui ke laba rugi.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendali.

**f. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing**

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

**e. Business Combination Under Common Control**

Business combination of entities under common control that qualifies as a business are accounted for under pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values.

The difference between the transfer price and the book value is presented as Additional Paid in Capital and is not recycled to profit or loss.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period when the merging entities were placed under common control.

**f. Foreign Currency Transactions and Translation**

In preparing the financial statements of each individual group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

**g. Transaksi Pihak-pihak Berelasi**

**g. Transactions with Related Parties**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

A related parties is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:

i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;

i. has control or joint control over the reporting entity;

ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau

ii. has significant influence over the reporting entity; or

iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut :

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).

i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiaries and fellow subsidiaries is related to the others).

ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

iii. Both entities are joint ventures of the same third party.

iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

#### **h. Aset Keuangan**

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

##### Pinjaman yang diberikan dan piutang

Bank, piutang usaha, piutang lain-lain, kas dibatasi penggunaannya dan uang jaminan dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

##### Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas di masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

#### **h. Financial Assets**

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs.

The Group's financial assets are classified as loans and receivables.

##### Loans and receivables

Cash in banks, trade accounts receivable, other accounts receivable, restricted cash and security deposit that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment. Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

##### Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif.

Income is recognized on an effective interest basis.

Penurunan nilai aset keuangan

Impairment of financial assets

Pinjaman yang diberikan dan piutang dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Loans and receivables are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Loans and receivables are considered impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset, the estimated future cash flows of the investment have been impacted.

Bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

Objective evidence of impairment could include:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organization.

Pinjaman yang diberikan dan piutang yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Loans and receivables that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

For financial assets carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

Jumlah tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan nilai tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan pengurangan dapat dikaitkan secara objektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

#### Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

The carrying amount of loans and receivables is reduced by the impairment loss through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written-off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written-off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was derecognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

#### Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognized its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognized a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.



Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

**i. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas**

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang termasuk utang usaha kepada pihak ketiga, biaya masih harus dibayar, utang kepada pihak berelasi, utang bank, sewa pembiayaan dan utang lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. Cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

**i. Financial Liabilities and Equity Instruments**

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities is classified as at amortized cost.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities which include trade accounts payable to third parties, accrued expenses, due to a related party, bank loans, financial lease obligations and other accounts payable are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest method, with interest expense recognized on an effective yield basis.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

**j. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

**k. Nilai Wajar**

Sejak 1 Januari 2015, nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran tanpa memperhatikan apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengukur nilai wajar atas suatu aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran, Grup memperhitungkan karakteristik suatu aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

Sebelum 1 Januari 2015, nilai wajar adalah nilai yang digunakan untuk mempertukarkan suatu aset atau untuk menyelesaikan suatu liabilitas antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi secara wajar (*arm's length transaction*).

Dalam rangka konsistensi dan perbandingan dalam pengukuran nilai wajar dan pengungkapan terkait, Grup melakukan pengukuran nilai wajar atas instrumen keuangan yang dimiliki dengan hirarki berikut:

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

**j. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities**

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

**k. Fair value**

Starting January 1, 2015, fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or liability, the Group takes into account the characteristics the asset or a liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date.

Prior to January 1, 2015, fair value is the value which is used to exchange an asset or to settle a liability between parties who understand and are willing to perform a fair transaction (*arm's length transaction*).

In order to increase consistency and comparability in fair value measurements and related disclosures, the Group measures the fair value of the financial instruments held based on the following hierarchy that categorized into three levels the inputs to valuation techniques:

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
  - Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).
  - Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).
- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
  - Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).
  - Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

#### I. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

#### m. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Investasi pada entitas asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian grup atas kerugian entitas asosiasi melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih grup dalam entitas asosiasi), Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

#### I. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

#### m. Investment in an Associate

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58 (revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Investment in associate are carried in the consolidated statements of financial position at cost and adjusted by post-acquisition changes in the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate (which includes any long-term interests that in substance, form part of the Group's net investment in the associate), the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill yang termasuk dalam jumlah tercatat investasi diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode dimana investasi diperoleh.

Persyaratan dalam PSAK 55 (Revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi Grup. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48 (Revisi 2009), Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas dari tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepentingan dalam entitas asosiasi terdahulu dan sisa kepentingan adalah aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa kepentingan pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar dianggap sebagai nilai wajarnya pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 55. Selisih antara jumlah tercatat entitas asosiasi pada tanggal metode ekuitas dihentikan penggunaannya, dan nilai wajar setiap investasi yang tersisa dan setiap hasil dari pelepasan bagian kepentingan dalam entitas asosiasi termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian pelepasan dari entitas asosiasi. Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas

Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill. Goodwill is included within the carrying amount of the investment and assessed for impairment as part of that investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, are recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

The requirements of PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48 (Revised 2009), Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any recognized impairment loss is not allocated to each assets that forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former associate and the retained interest is a financial asset, the Group measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 55. The difference between the carrying amount of the associate at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part interest in the associate is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities.

asosiasi atau ventura bersama tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain oleh entitas asosiasi akan direklasifikasi ke laba rugi pada saat pelepasan dari aset atau liabilitas terkait, Grup mereklasifikasi laba rugi dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) entitas asosiasi ketika metode ekuitas dihentikan penggunaannya.

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

**n. Persediaan**

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan, yang termasuk biaya tenaga kerja dan biaya overhead yang berkaitan dengan kegiatan pertambangan, dinyatakan berdasarkan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal Perusahaan dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

**o. Biaya Dibayar Dimuka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**p. Aset Tetap**

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

When the Group transacts with an associate, profits and losses resulting from the transactions with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

**n. Inventories**

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost, which includes an appropriate allocation of labor costs and overhead costs related to mining activities, is determined using the weighted average method. Net realizable value is the estimated sales price in the ordinary course of business less estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

**o. Prepaid Expenses**

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

**p. Property and Equipment**

Property and equipment held for use in the supply of goods and services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	<u>Tahun/ Years</u>	
Bangunan	20	Building
Peralatan lapangan	3-10	Field equipments
Mesin dan alat berat	2-10	Machineries and heavy equipments
Tongkang	8	Barge
Kendaraan bermotor	3-5	Vehicles
Perlengkapan kantor	5	Office equipments
Perabotan	4	Furniture and fixtures
Partisi kantor	3	Office partitions

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Assets held under finance leases are depreciated based on the same estimated useful life with owned assets or over the lease period which ever is shorter.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setidaknya setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at least at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property and equipment account when completed and ready for use.

**q. Goodwill**

Goodwill timbul atas akuisisi dari suatu bisnis yang dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi dari bisnis tersebut dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

**q. Goodwill**

Goodwill arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business less accumulated impairment losses, if any.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup (atau kelompok unit penghasil kas) yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat indikasi bahwa unit penghasil kas tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama kali untuk mengurangi jumlah tercatat atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit penghasil kas dan kemudian ke aset lain dari unit penghasil kas secara prorata berdasarkan jumlah tercatat dari setiap aset dalam unit penghasil kas tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai goodwill diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Setiap kerugian penurunan nilai goodwill diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan entitas anak, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba atau rugi atas pelepasan.

Kebijakan Grup atas goodwill yang timbul dari akuisisi entitas asosiasi dijelaskan pada Catatan 3m.

**r. Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Ditangguhkan**

Biaya eksplorasi dan pengembangan pada suatu *area of interest* dibebankan pada periode berjalan, kecuali biaya tersebut dapat ditangguhkan pembebanannya apabila ijin untuk melakukan eksplorasi dan kegiatan pertambangan di *area of interest* tersebut masih berlaku dan memenuhi salah satu ketentuan berikut ini:

- Kegiatan eksplorasi dan pengembangan pada tanggal pelaporan belum mencapai tahap yang dapat menentukan apakah kegiatan tersebut akan dapat dibuktikan dan dapat diperoleh kembali (*recoverable*), serta kegiatan yang signifikan dalam *area of interest* terkait masih berlangsung; atau

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units (or group of cash-generating units) expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

On disposal of the subsidiary, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

The Group's policy for goodwill arising on the acquisition of an associate is described in Note 3m.

**r. Deferred Exploration and Development Expenses**

Cost incurred in connection with exploration and development activities in an area of interest are expensed in the current period, except that such costs may be deferred when permit to conduct exploration and mining activities in the area of interest is still valid and provided that one of the following conditions is met:

- Exploration and development activities in the area of interest at reporting date, have not reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves, and active and significant operations in or in relation, to the area are continuing; or

- Biaya-biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi *area of interest* atau melalui penjualan *area of interest*.

Pengembalian aset eksplorasi dan pengembangan sangat tergantung pada keberhasilan eksploitasi dan pengembangan area yang terkait atau area tersebut dapat dipindahtangankan kepada pihak lain. Aset eksplorasi dan pengembangan untuk setiap *area of interest* dievaluasi setiap akhir periode akuntansi. Aset eksplorasi dan pengembangan yang terkait dengan suatu *area of interest* yang telah ditinggalkan, atau yang telah diputuskan tidak layak secara ekonomis oleh Perusahaan, dihapuskan pada periode dimana keputusan tersebut dibuat.

Biaya pengembangan dan biaya-biaya lain yang terkait dengan pengembangan suatu *area of interest* sebelum dimulainya operasi dalam area tersebut, sepanjang telah memenuhi persyaratan untuk penangguhan, akan dikapitalisasi.

Aset eksplorasi dan pengembangan mencakup akumulasi biaya yang terkait dengan penyelidikan umum, administrasi dan perijinan, geologi dan geofisika, dan biaya-biaya yang terjadi untuk mengembangkan area tambang sebelum dimulainya produksi komersial.

Aset eksplorasi dan pengembangan yang terkait dengan suatu produksi *area of interest* tertentu diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi yang dihitung sejak tanggal dimulainya produksi komersial dari setiap *area of interest*.

Nilai bersih tercatat aset eksplorasi dan pengembangan untuk setiap *area of interest* ditelaah secara berkala dan apabila nilai tercatat melebihi nilai yang diharapkan di masa datang, kelebihan tersebut disisihkan atau dihapuskan pada periode berjalan.

#### s. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan Kecuali Goodwill

Pada tanggal pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

- Such costs are expected to be recovered through successful development and exploration of the area of interest or through its sale.

The ultimate recovery of exploration and development assets carried forward is dependent upon successful development and commercial exploitation, or alternatively, sale of the respective areas. Each area of interest is reviewed at the end of each accounting period. Exploration and development assets in respect of an area of interest, which has been abandoned, or for which a decision has been made by the Company against the commercial viability of the area of interest are written-off in the year the decision is made.

Mine development expenditures and related costs in developing an area of interest prior to commencement of operations in the respective area, as long as they meet the criteria for deferral, are capitalized.

Exploration and development assets represent the accumulated costs relating to general investigation, administration and licensing, geology and geophysics expenditures and costs incurred to develop a mine before the commencement of the commercial operations.

Exploration and development assets relating to a specific production area of interest is amortized using the unit-of-production method, which is calculated from the date of commercial production of the respective area of interest.

The net carrying value of exploration and development assets is reviewed regularly and, to the extent this value exceeds its recoverable value, that excess is provided for or written-off in the period that the excess is determined.

#### s. Impairment of Non-Financial Assets Except Goodwill

At reporting dates, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.



Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung dalam laba rugi.

Kebijakan-kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan, goodwill dan biaya eksplorasi dan pengembangan ditangguhkan dijelaskan masing-masing dalam Catatan 3h, 3q dan 3r.

**t. Sewa**

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontijen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Estimated recoverable amount is the higher of fair values less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policies for impairment of financial assets, goodwill, and deferred exploration and development expenses are discussed in Notes 3h, 3q and 3r, respectively.

**t. Leases**

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statement of financial position as a finance lease obligations.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the timepattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

**u. Estimasi Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup**

Restorasi, rehabilitasi dan biaya lingkungan hidup lainnya yang timbul selama tahap produksi dibebankan sebagai bagian dari biaya produksi.

Grup memiliki liabilitas tertentu untuk restorasi dan rehabilitasi daerah pertambangan sesudah produksi selesai. Grup menghitung besarnya liabilitas tersebut yang mencukupi untuk memenuhi liabilitas yang timbul ketika produksi sudah selesai. Perubahan taksiran biaya restorasi dan lingkungan hidup yang akan terjadi dihitung secara prospektif berdasarkan sisa umur tambang.

**v. Provisi**

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan liabilitas dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the timepattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

**u. Estimated Liabilities for Environmental Management and Reclamation**

Restoration, rehabilitation and other environmental costs incurred during the production phase of operations are expensed as part of production costs.

The Group has certain obligations to restore and rehabilitate mining areas following the completion of production. Such obligations are accrued, so that the accrual will be adequate to meet those obligations once the production process is fully completed. Changes in estimated restoration and environmental costs to be incurred are accounted for on a prospective basis over the remaining life of the mine.

**v. Provisions**

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

**w. Biaya pinjaman**

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

**x. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Penjualan Barang

Pendapatan berasal dari penjualan batubara.

Pendapatan dari penjualan batubara diakui pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut:

- (i) Grup telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli;
- (ii) Grup tidak lagi melanjutkan keterlibatan pengelolaan ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- (iii) Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- (iv) Kemungkinan besar manfaat ekonomis terkait dengan transaksi penjualan akan mengalir kepada Grup; dan
- (v) Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.
- (vi) Pendapatan diakui pada saat jasa diberikan dan penjualan diserahkan.

**w. Borrowing Costs**

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

**x. Revenue and Expense Recognition**

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Sale of Goods

Revenue represents revenue earned from the sale of coal.

Revenue from sales of coal is recognised when all the following conditions are met:

- (i) The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- (ii) The Group retains neither continuing managerial involvement nor effective control over the goods sold;
- (iii) The amount of revenue can be measured reliably;
- (iv) It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the group; and
- (v) The costs incurred or to be incurred with respect to the sales transaction can be measured reliably.
- (vi) Revenue is recognized when service is rendered and goods are delivered.

Pendapatan Dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya. Beban pengupasan tanah dibebankan pada saat terjadinya.

**y. Pembagian hasil produksi/iuran eksploitasi**

Grup mengakui penjualan atas bagian Pemerintah sebagai bagian dari penjualan dan kewajiban pembayaran ke Pemerintah diakui dengan basis akrual sebagai beban royalti di bagian harga pokok penjualan. Iuran eksploitasi juga diakui dengan basis akrual.

**z. Imbalan Kerja**

Imbalan pasca kerja

Grup membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain tercermin di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

Dividend Income

Dividend income from investments is recognized when the shareholder's rights to receive payment has been established.

Interest Income

Interest income is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognized when incurred. Stripping costs are expensed as incurred.

**y. Sharing of production/exploitation fee**

The Group recognises the Government's share as part of sales revenue, and the obligation to make payment to the Government on an accrual basis as royalty expense as part of cost of sales. Exploitation fees are also recognised on an accrual basis.

**z. Employee Benefits**

Post-employment benefit

The Group provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law").

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognised in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognised in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

#### aa. Pajak Penghasilan

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

A liability for a termination benefit is recognised at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognises any related restructuring costs.

#### aa. Income Tax

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan dalam otoritas perpajakan yang sama serta Grup bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi.

#### **bb. Biaya Emisi Saham**

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang dari tambahan modal disetor dan tidak disusutkan.

#### **cc. Laba per Saham**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expect, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Group intend to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

#### **bb. Share Issuance Costs**

Share issuance costs are deducted from additional paid-in capital and are not amortized.

#### **cc. Earnings per Share**

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the period.

#### 4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode yang akan datang jika revisi mempengaruhi kedua periode tersebut.

##### Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari penyajian estimasi yang diatur dibawah ini.

##### Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

##### Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang diungkapkan dalam Catatan 6.

#### 4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgements, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both periods.

##### Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgement that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates which are dealt as below.

##### Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

##### Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assess its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivable is disclosed in Note 6.

#### Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 7.

#### Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas. Pada tahun 2014 Grup mereviu masa manfaat aset tetap kendaraan dan menyesuaikan masa manfaat dari 3 tahun menjadi 5 tahun yang diperlakukan secara prospektif.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 10.

#### Penurunan Nilai Goodwill

Menentukan apakah suatu goodwill turun nilainya memerlukan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi aliran kas masa depan yang diharapkan yang timbul dari unit penghasil kas yang menggunakan tingkat pertumbuhan yang sesuai dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini.

Nilai tercatat goodwill pada akhir periode pelaporan disajikan pada Catatan 12.

#### Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 7.

#### Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each item of the Group's property and equipment is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. At 2014, Group reviewed the estimate of useful life of its vehicle and adjusted the estimate of useful life from 3 years with 5 years that's prospectively applied.

A change in the estimated useful life of any item of property and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of property and equipment.

The carrying amount of property and equipment is disclosed in Note 10.

#### Impairment of Goodwill

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value.

The carrying amount of goodwill at the end of the reporting period is set out in Note 12.



#### Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca-kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa datang. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Grup.

Nilai tercatat liabilitas imbalan pasca kerja diungkapkan dalam Catatan 19.

#### Penilaian Instrumen Keuangan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 34, Grup menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan. Catatan 34 memberikan informasi yang rinci mengenai analisis sensitivitas yang rinci untuk asumsi tersebut.

Direksi berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

#### Estimasi Cadangan Batubara

Cadangan adalah estimasi jumlah produk yang dapat secara ekonomis maupun legal diekstraksi dari aset Grup. Untuk memperkirakan cadangan batubara, perlu ditentukan asumsi mengenai faktor-faktor geologis, teknis dan ekonomis termasuk jumlah produksi, teknik produksi, nisbah kupas, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga-harga komoditas, dan nilai tukar mata uang.

Memperkirakan jumlah dan/atau nilai kalori cadangan batubara membutuhkan ukuran, bentuk dan kedalaman tubuh batubara atau lapangan yang akan ditentukan dengan menganalisis data geologi seperti “uji petik” (sampel) pengeboran. Proses ini mungkin memerlukan penilaian geologi yang kompleks dan sulit untuk menginterpretasikan data.

#### Post-employment Benefits

The determination of post-employment benefits obligations is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Group's post-employment benefit obligation.

The carrying amount of post-employment benefits obligation is disclosed in Note 19.

#### Valuation of Financial Instruments

As described in Note 34, the Group uses valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments. Note 34 provides detailed information about the detailed sensitivity analysis for these assumptions.

The directors believe that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

#### Coal Reserve Estimates

Reserves are estimates of the amount of product that can be economically and legally extracted from the Group's properties. In order to estimate coal reserves, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratio, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates.

Estimating the quantity and/or calorific value of coal reserves requires the size, shape and depth of coal bodies or fields to be determined by analysing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgements to interpret the data.

Karena asumsi ekonomi yang digunakan untuk memperkirakan cadangan berubah dari waktu ke waktu, dan karena data geologi tambahan yang dihasilkan selama operasi, perkiraan cadangan dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan Grup dalam berbagai cara, diantaranya:

- Nilai tercatat aset dapat terpengaruh akibat perubahan estimasi arus kas masa depan.
- Penyusutan dan amortisasi yang dibebankan dalam laba rugi dapat berubah apabila beban-beban tersebut ditentukan berdasarkan unit produksi, atau jika masa manfaat ekonomi umur aset berubah.
- Provisi untuk aktivitas purnaoperasi, restorasi lokasi aset, dan hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan dapat berubah apabila terjadi perubahan dalam perkiraan cadangan yang mempengaruhi ekspektasi tentang waktu atau biaya kegiatan ini.
- Nilai tercatat aset/liabilitas pajak tangguhan dapat berubah karena perubahan estimasi pemulihan manfaat pajak.

#### Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Ditangguhkan

Kebijakan akuntansi untuk biaya eksplorasi dan pengembangan, dijelaskan dalam Catatan 3r, mengakibatkan beberapa biaya tertentu yang harus dikapitalisasi. Kebijakan ini mengharuskan adanya penilaian atas nilai akhir atas pemulihan dari biaya yang dikapitalisasi di masa mendatang dan kemudian manajemen membuat beberapa estimasi dan asumsi untuk peristiwa dan keadaan di masa mendatang, khususnya apakah kegiatan ekstraksi secara ekonomis dapat dilakukan. Sebagai tambahan, manajemen juga harus membuat estimasi dan asumsi ekonomis sehubungan dengan cadangan batubara yang berdampak kepada jumlah penyusutan dan penilaian atas pemulihan biaya pengembangan yang dikapitalisasi. Perubahan atas estimasi dan asumsi tersebut akan memberikan dampak kepada hasil operasi di masa yang akan datang.

Rincian biaya eksplorasi dan pengembangan ditangguhkan disajikan dalam Catatan 11. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai ekonomis atas *area of interest* karena biaya-biaya yang dikapitalisasi tersebut diyakini dapat dipulihkan kembali melalui pengembangan dan eksploitasi *area of interest*.

Because the economic assumptions used to estimate reserves change from period to period, and because additional geological data is generated during the course of operations, estimates of reserves may change from period to period. Changes in reported reserves may affect the Group's financial results and financial position in a number of ways, including:

- Asset carrying values may be affected due to changes in estimated future cash flows.
- Depreciation and amortisation charged to profit or loss may change where such charges are determined on a units of production basis, or where the useful economic lives of assets change.
- Decommissioning, site restoration and environmental provision may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities.
- The carrying value of deferred tax assets/liabilities may change due to changes in estimates of the likely recovery of the tax benefits.

#### Deferred Exploration and Development Expenses

The accounting policy for exploration and development expenses, explained in Note 3r, result in certain items of expenditures being capitalized for an area of interest. The policy requires an assessment of the ultimate recoverability of the capitalized expenditures in the future, and therefore management makes certain estimate and assumptions as to future events and circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be made. In addition, management also makes estimates and economic assumptions related to the coal reserve which impact the amount of depreciation and the assessment of the recoverability of capitalized development expenditures. Changes in those estimates and assumptions will affect future operating results.

The details of deferred and development exploration expenses are presented in Note 11. As of the date of issuance of these consolidated financial statements, management believes that there is no decline in economic value of the area of interest because such capitalized costs are believed to be recovered through successful development and exploitation of the area of interest.

Penyisihan Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup

Kebijakan Grup mengenai penyisihan liabilitas pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup, dijelaskan dalam Catatan 3u, membutuhkan estimasi dan asumsi yang signifikan mengenai kerangka hukum dan peraturan terkait perusahaan tambang di Indonesia dan besarnya kemungkinan kontaminasi serta jangka waktu, luas dan biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan reklamasi lingkungan dan penutupan tambang. Ketidakpastian ini dapat mengakibatkan perbedaan antara jumlah pengeluaran aktual di masa depan dari jumlah yang diestimasi pada saat ini. Estimasi dan asumsi yang digunakan pada setiap lokasi di tinjau secara berkala dan diperbarui berdasarkan fakta-fakta dan keadaan pada saat itu.

Estimated Liability for Environmental Management and Reclamation

The Group's policy regarding estimated liability for environmental management and reclamation, described in Note 3u, requires significant estimates and assumptions regarding the legal and regulatory requirements for mining companies in Indonesia and the magnitude of possible contamination in terms of timing, extent and costs required for environmental reclamation and mine closure activities. These uncertainties may result in future actual expenditure differing from the amounts currently estimated. The estimates and assumptions used for each site is periodically reviewed and updated based on the facts and circumstances available at the time.

**5. KAS DAN SETARA KAS**

**5. CASH AND CASH EQUIVALENTS**

	<u>31 Desember/ December 31, 2015</u> Rp	<u>31 Desember/ December 31, 2014</u> Rp	
Kas	<u>68.955.600</u>	<u>300.067.000</u>	Cash on hand
Bank			Cash in Banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Permata Tbk	23.933.353.534	52.529.165.995	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	20.440.660.138	2.894.072.410	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	700.447.041	2.598.044.702	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	669.316.959	1.056.498.874	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Permata Tbk	3.237.948.054	66.451.322.603	PT Bank Permata Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	396.740.337	606.956.432	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	237.547.417	-	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	65.864.641	60.272.671	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Bank J. Safra Sarasin	76.700	69.167	Bank J. Safra Sarasin
Sub jumlah	<u>49.681.954.821</u>	<u>126.196.402.854</u>	Sub total
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank Permata Tbk	2.000.000.000	-	PT Bank Permata Tbk
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Permata Tbk	<u>56.214.625.000</u>	-	PT Bank Permata Tbk
Sub jumlah	<u>58.214.625.000</u>	-	Sub total
Jumlah kas dan setara kas	<u>107.965.535.421</u>	<u>126.496.469.854</u>	Total cash and cash equivalents
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	8,75%	-	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	1,00%	-	U.S. Dollar

**6. PIUTANG USAHA**

Seluruh transaksi piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga menggunakan mata uang Rupiah.

Piutang usaha terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
	Rp	Rp
a. Berdasarkan pelanggan		
Pihak ketiga		
PT Sriwijaya Bara Logistic	6.072.225.800	6.072.225.800
Lain-lain (di bawah 10%)	<u>795.614.757</u>	<u>571.395.000</u>
Subjumlah	6.867.840.557	6.643.620.800
Dikurangi:		
Penyisihan penurunan nilai	<u>(2.121.016.271)</u>	<u>(680.000.000)</u>
Jumlah	<u>4.746.824.286</u>	<u>5.963.620.800</u>
b. Umur piutang usaha yang belum diturunkan nilainya		
Belum jatuh tempo	-	6.643.620.800
Lewat jatuh tempo:		
31 - 60 hari	795.614.757	-
Lebih dari 120 hari	6.072.225.800	-
Jumlah piutang usaha bersih	<u>6.867.840.557</u>	<u>6.643.620.800</u>

**6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE**

All trade receivable transactions were made to third parties using in Rupiah.

Trade accounts receivable consist of:

a. By debtor
Third parties
PT Sriwijaya Bara Logistic
Others (below 10%)
Subtotal
Less:
Allowance for impairment losses
Total
b. Aging of trade accounts receivable not impaired
Not yet due
Past due:
31 - 60 days
More than 120 days
Net trade accounts receivable - net

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai

Movement in the allowance for impairment losses

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
	Rp	Rp
Saldo awal	680.000.000	-
Kerugian penurunan nilai piutang	<u>1.441.016.271</u>	<u>680.000.000</u>
Saldo akhir	<u>2.121.016.271</u>	<u>680.000.000</u>

Beginning balance  
 Impairment losses recognized on receivables  
 Ending balance

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha dari tanggal awalnya kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit terbatas pada basis pelanggan adalah besar dan tidak saling berhubungan.

In determining the recoverability of a trade receivable, the Group considers any change in the credit quality of the trade receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the customer base is large and unrelated.

	<u>Umur piutang usaha yang diturunkan nilainya</u>		<u>Age of impaired trade accounts receivables</u>	
	31 Desember/ <i>December 31, 2015</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2014</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2014</i>	
	Rp	Rp		
Belum jatuh tempo	-	680.000.000	680.000.000	Not yet due
Lebih dari 120 hari	2.121.016.271	-	-	More than 120 days
Jumlah	2.121.016.271	680.000.000	680.000.000	Total

Grup mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang berdasarkan jumlah estimasi tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada analisis keadaan keuangan kini pihak debitur.

The Group has recognized allowance for impairment losses based on estimated irrecoverable amount determined by reference to the counterparty's current financial condition.

Manajemen berpendapat bahwa kerugian penurunan nilai atas piutang adalah cukup.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

Seluruh piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 30d).

All the above trade accounts receivables are used as collateral for bank loans (Note 30d).

## 7. PERSEDIAAN

## 7. INVENTORIES

	31 Desember/ <i>December 31, 2015</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2014</i>	
	Rp	Rp	
Batubara mentah	13.602.198.129	25.523.044.177	Raw Coal
Solar	190.481.453	346.922.978	Fuel
Lain-lain	180.445.405	215.537.030	Others
Jumlah	13.973.124.987	26.085.504.185	Total

Persediaan batubara mentah merupakan persediaan yang diangkat ke permukaan dari *area of interest*.

The raw coal inventory represents inventories that are brought to surface from an area of interest.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai yang diharapkan terealisasi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 tidak lebih rendah dari nilai tercatat persediaan dan penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut tidak perlu.

Management believes that expected net realizable value as of December 31, 2015 and 2014 are not lower than the net carrying amount of inventories and allowance for decline in inventories is not necessary.

Persediaan batubara dalam perjalanan dari *stockpile* ke *stockpile* dan/atau *stockpile* ke *intermediary stockpile* dan/atau *stockpile* atau *intermediary stockpile* ke *mother vessel* diasuransikan dengan nilai pertanggungan 100% dari nilai batubara dalam perjalanan.

Coal inventories in transit from stockpile to stockpile and/or stockpile to intermediary stockpile and/or stockpile or intermediary stockpile to mother vessel are covered by insurance policies with the sum insured up to 100% from coal inventories in transit.

Seluruh persediaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 30d).

All the above inventories are used as collateral for bank loans (Note 30d).

#### 8. UANG MUKA – TIDAK LANCAR

Pada 31 Desember 2015 dan 2014, Grup mempunyai transaksi uang muka kepada pihak ketiga terkait dengan proyek pelabuhan dan pengangkutan batubara.

#### 8. ADVANCES – NONCURRENT

As of December 31, 2015 and 2014, the Group's made advances to third parties for port and coal delivery project.

	31 Desember/ <u>December 31, 2015</u>	31 Desember/ <u>December 31, 2014</u>	
	Rp	Rp	
Saldo awal	15.263.318.817	4.222.380.297	Beginning balance
Penambahan	-	11.040.938.520	Addition
Pengembalian uang muka	(6.484.162.210)	-	Advance received
Realisasi	(757.749.697)	-	Realization
Reklasifikasi ke aset lain-lain	(2.500.000.000)	-	Reclassification to other assets
Penghapusan	(3.180.000.000)	-	Write off
Jumlah	<u>2.341.406.910</u>	<u>15.263.318.817</u>	Total

#### 9. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

MRK mempunyai 49% kepemilikan atas PT Internasional Prima Coal (IPC) yang berkedudukan di Samarinda dan bergerak di bidang pertambangan batubara.

#### 9. INVESTMENT IN AN ASSOCIATE

MRK has a 49% ownership in PT Internasional Prima Coal (IPC) which is domiciled in Samarinda and engaged in coal mining.

Mutasi investasi dengan metode ekuitas:

Changes in investment under the equity method:

	31 Desember/ <u>December 31, 2015</u>	31 Desember/ <u>December 31, 2014</u>	
	Rp	Rp	
Saldo awal	216.835.879.027	211.804.544.785	Beginning balance
Bagian laba bersih entitas asosiasi	697.277.581	11.646.991.767	Equity in net income of an associate
Dividen yang diterima	-	(6.615.657.525)	Dividends received
Penghasilan komprehensif lain	115.979.383	-	Other comprehensive income
Saldo akhir	<u>217.649.135.991</u>	<u>216.835.879.027</u>	Ending balance

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Summarized financial information in respect of an associate is set out below:

Jumlah aset	539.855.557.865	395.025.972.858	Total assets
Jumlah liabilitas	(184.868.698.710)	(76.449.076.842)	Total liabilities
Aset bersih	<u>354.986.859.155</u>	<u>318.576.896.016</u>	Net assets
Jumlah pendapatan tahun berjalan	<u>349.050.983.804</u>	<u>465.446.700.778</u>	Total revenue for the year
Laba bersih tahun berjalan	<u>1.423.015.470</u>	<u>23.769.370.954</u>	Net income for the year

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk  
 DAN ENTITAS ANAK  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 KONSOLIDASIAN  
 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-  
 TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
 – Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk  
 AND ITS SUBSIDIARIES  
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL  
 STATEMENTS  
 DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND FOR THE  
 YEARS THEN ENDED – Continued

Investasi pada entitas tersebut diatas diperoleh terutama untuk tujuan potensi pertumbuhan jangka panjang, karena entitas bergerak dalam bidang tambang batubara yang sama dengan industri Grup.

The investment in the above Company is held primarily for long-term growth potential, since the associate is engaged in the coal mining similar to the Group.

**10. ASET TETAP**

**10. PROPERTY AND EQUIPMENT**

	1 Januari/ January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	At cost
<b>Biaya perolehan</b>						<b>Direct acquisition</b>
Perolehan langsung						Building
Bangunan	3.872.521.893	818.399.607	-	3.709.166.416	8.400.087.916	Vehicles
Kendaraan bermotor	13.753.436.500	-	-	1.172.000.000	14.925.436.500	Barge
Tongkang	13.625.400.000	-	-	-	13.625.400.000	Office equipments
Perlengkapan kantor	1.209.293.576	3.382.500	-	-	1.212.676.076	Furniture and fixtures
Perabotan kantor	796.725.763	53.052.000	-	130.975.000	980.752.763	Office partitions
Partisi kantor	379.638.174	-	-	150.225.500	529.863.674	Machineries and heavy equipments
Mesin dan alat berat	16.362.945.177	859.422.313	(1.406.886.000)	4.259.435.143	20.074.916.633	Field Equipments
Peralatan lapangan	1.089.356.802	10.570.000	-	-	1.099.926.802	Construction in progress
Aset dalam penyelesaian	9.539.439.854	318.794.355	-	(8.249.802.059)	1.608.432.150	Leased Assets
Aset sewa pembiayaan						Vehicles
Kendaraan bermotor	1.465.000.000	-	-	(1.172.000.000)	293.000.000	Total
Jumlah	<u>62.093.757.739</u>	<u>2.063.620.775</u>	<u>(1.406.886.000)</u>	<u>-</u>	<u>62.750.492.514</u>	
<b>Akumulasi penyusutan</b>						<b>Accumulated depreciation</b>
Perolehan langsung						Direct acquisition
Bangunan	96.813.047	417.619.679	-	-	514.432.726	Building
Kendaraan bermotor	4.337.028.529	2.893.670.931	-	1.172.000.000	8.402.699.460	Vehicles
Tongkang	1.522.698.910	1.703.175.000	-	-	3.225.873.910	Barge
Perlengkapan kantor	712.322.292	275.271.170	-	-	987.593.462	Office equipments
Perabotan kantor	354.309.618	200.783.476	-	-	555.093.094	Furniture and fixtures
Partisi kantor	376.805.193	30.557.689	-	-	407.362.882	Office partitions
Mesin dan alat berat	2.853.311.707	2.612.931.544	(278.446.188)	-	5.187.797.063	Machineries and heavy equipments
Peralatan lapangan	352.610.133	235.268.791	-	-	587.878.924	Field equipments
Aset sewa pembiayaan						Leased Assets
Kendaraan bermotor	983.361.111	358.111.111	-	(1.172.000.000)	169.472.222	Vehicles
Jumlah	<u>11.589.260.540</u>	<u>8.727.389.391</u>	<u>(278.446.188)</u>	<u>-</u>	<u>20.038.203.743</u>	Total
Jumlah Tercatat	<u>50.504.497.199</u>				<u>42.712.288.771</u>	Net Carrying Value

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk  
 DAN ENTITAS ANAK  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 KONSOLIDASIAN  
 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-  
 TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
 – Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk  
 AND ITS SUBSIDIARIES  
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL  
 STATEMENTS  
 DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND FOR THE  
 YEARS THEN ENDED – Continued

	1 Januari/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2014	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	At cost
<b>Biaya perolehan</b>						
Perolehan langsung						Direct acquisition
Bangunan	-	-	-	3.872.521.893	3.872.521.893	Building
Kendaraan bermotor	9.373.150.000	4.652.186.500	(301.300.000)	29.400.000	13.753.436.500	Vehicles
Tongkang	7.465.400.000	6.160.000.000	-	-	13.625.400.000	Barge
Perlengkapan kantor	893.515.594	206.731.982	-	109.046.000	1.209.293.576	Office equipments
Perabotan kantor	340.858.340	85.357.423	-	370.510.000	796.725.763	Furniture and fixtures
Partisi kantor	379.638.174	-	-	-	379.638.174	Office partitions
						Machineries and
Mesin dan alat berat	13.947.214.445	3.774.590.232	(1.495.044.500)	136.185.000	16.362.945.177	heavy equipments
Peralatan lapangan	815.736.812	160.869.990	-	112.750.000	1.089.356.802	Field Equipments
Aset dalam penyelesaian	9.317.471.521	4.852.381.226	-	(4.630.412.893)	9.539.439.854	Construction in progress
Aset sewa pembiayaan						Leased Assets
Kendaraan bermotor	1.465.000.000	-	-	-	1.465.000.000	Vehicles
Jumlah	43.997.984.886	19.892.117.353	(1.796.344.500)	-	62.093.757.739	Total
<b>Akumulasi penyusutan</b>						
Perolehan langsung						Direct acquisition
Bangunan	-	96.813.047	-	-	96.813.047	Building
Kendaraan bermotor	1.097.067.500	3.355.188.807	(115.227.778)	-	4.337.028.529	Vehicles
Tongkang	186.294.792	1.336.404.118	-	-	1.522.698.910	Barge
Perlengkapan kantor	390.864.615	321.457.677	-	-	712.322.292	Office equipments
Perabotan kantor	202.033.409	152.276.209	-	-	354.309.618	Furniture and fixtures
Partisi kantor	332.562.824	44.242.369	-	-	376.805.193	Office partitions
						Machineries and
Mesin dan alat berat	904.964.452	2.150.801.198	(202.453.943)	-	2.853.311.707	heavy equipments
Peralatan lapangan	124.209.261	228.400.872	-	-	352.610.133	Field equipments
Aset sewa pembiayaan						Leased Assets
Kendaraan bermotor	504.611.111	478.750.000	-	-	983.361.111	Vehicles
Jumlah	3.742.607.964	8.164.334.297	(317.681.721)	-	11.589.260.540	Total
Jumlah Tercatat	40.255.376.922				50.504.497.199	Net Carrying Value

Beban penyusutan aset tetap dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense of property and equipment was allocated as follows:

	2015 Rp	2014 Rp	
Beban pokok penjualan (Catatan 24)	1.606.963.037	-	Cost of sales (Note 24)
Biaya eksplorasi dan pengembangan ditangguhkan	521.337.968	7.584.643.485	Deferred exploration and development expenses
Biaya umum dan administrasi	2.767.873.313	579.690.812	General and administrative expenses
Beban non operasional	3.831.215.073	-	Non operational expense
Jumlah	8.727.389.391	8.164.334.297	Total

Aset dalam penyelesaian merupakan bangunan dan peralatan lapangan yang sedang dibangun oleh TRA dan diperkirakan akan selesai pada tahun 2016. Pada tanggal 31 Desember 2015, proyek ini telah mencapai 80% selesai.

Construction in progress represents building and field equipment under construction of TRA and is estimated to be completed in 2016. As of December 31, 2015 the construction is has reached 80% completed.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, semua aset tetap telah diasuransikan dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 55.690.427.961 dan US\$ 638.397 dan Rp 49.770.487.013 dan US\$ 914.214.

At December 31, 2015 and 2014, all properties and equipment were insured with total insurance coverage amounting to Rp 55,690,427,961 and US\$ 638,397 and Rp 49,770,487,013 and US\$ 914,214, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.



Pada tahun 2015, TRA menghapus sebagian mesin dan alat berat sebesar nilai buku yang rusak dan dicatat di beban lain-lain – bersih.

In 2015, TRA written off certain machineries and heavy equipments amounting to book value that was damaged and recorded in other expenses – net.

Seluruh aset tetap digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 30d).

All property and equipment are used as collateral for bank loans (Note 30d).

**11. BIAYA EKSPLORASI DAN PENGEMBANGAN DITANGGUHKAN**

**11. DEFERRED EXPLORATION AND DEVELOPMENT EXPENSES**

Akun ini merupakan biaya-biaya sehubungan dengan pengembangan *area of interest* yang dimiliki oleh Grup.

This account refers to exploration and development expenditures related to an area of interest owned by the Group.

Mutasi aset eksplorasi dan evaluasi adalah sebagai berikut:

Movements in exploration and evaluation asset are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2015 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	31 Desember/ Desember 31, 2015 Rp	
<b>Harga perolehan</b>					<b>Acquisition costs</b>
Aset eksplorasi dan evaluasi sehubungan dengan area yang telah mencapai tahap produksi komersial - Rajawali 1	125.790.363.876	14.940.022.756	-	140.730.386.632	Exploration and evaluation assets related to commercial producing area - Rajawali 1
Aset eksplorasi dan evaluasi sehubungan dengan area <i>of interest</i> yang belum mencapai tahap produksi secara komersial	152.747.444.717	14.984.448.720	-	167.731.893.437	Exploration and evaluation assets related to areas of interest which have not yet reached commercial production stage
Jumlah	<u>278.537.808.593</u>	<u>29.924.471.476</u>	-	<u>308.462.280.069</u>	Total
<b>Akumulasi amortisasi</b>	3.827.313.864	1.520.677.103	-	5.347.990.967	<b>Accumulated amortization</b>
Bersih	<u>274.710.494.729</u>			<u>303.114.289.102</u>	Net

	1 Januari/ January 1, 2014 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	31 Desember/ Desember 31, 2014 Rp	
<b>Harga perolehan</b>					<b>Acquisition costs</b>
Aset eksplorasi dan evaluasi sehubungan dengan area yang telah mencapai tahap produksi komersial - Rajawali 1	-	-	125.790.363.876	125.790.363.876	Exploration and evaluation assets related to commercial producing area - Rajawali 1
Aset eksplorasi dan evaluasi sehubungan dengan area <i>of interest</i> yang belum mencapai tahap produksi secara komersial	180.621.779.008	97.916.029.585	(125.790.363.876)	152.747.444.717	Exploration and evaluation assets related to areas of interest which have not yet reached commercial production stage
Jumlah	<u>180.621.779.008</u>	<u>97.916.029.585</u>	-	<u>278.537.808.593</u>	Total
<b>Akumulasi amortisasi</b>	-	3.827.313.864	-	3.827.313.864	<b>Accumulated amortization</b>
Bersih	<u>180.621.779.008</u>			<u>274.710.494.729</u>	Net

Beban amortisasi dialokasikan pada Beban Pokok Penjualan (Catatan 24).

Amortization expense was allocated to Cost of Sales (Note 24).

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai biaya eksplorasi dan pengembangan ditangguhkan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Management believes that no allowance for decline in value of deferred exploration and development expenses was required as of December 31, 2015 and 2014.

## 12. GOODWILL

Merupakan selisih nilai transaksi dengan nilai wajar aset bersih atas perolehan saham MRK oleh NMMJ.

Grup menetapkan nilai terpulihkan dari goodwill, dan menentukan bahwa goodwill yang terkait dengan aktivitas investasi pertambangan batubara MRK tidak diturunkan nilainya pada 31 Desember 2015 dan 2014.

Nilai terpulihkan atas aktivitas tersebut ditentukan dengan mengacu pada nilai pakai unit kas yang dihasilkan. Jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai. Perhitungan tersebut menggunakan proyeksi arus kas untuk jangka waktu lima tahun dan tingkat diskonto 12,3% dan 10% masing-masing untuk tahun 2015 dan 2014.

Proyeksi arus kas selama periode tersebut berdasarkan margin kotor yang diharapkan sama dan inflasi harga selama periode anggaran. Arus kas di luar periode lima tahun tersebut telah diekstrapolasi menggunakan tingkat pertumbuhan tetap 2% per tahun 2015. Tingkat pertumbuhan ini tidak melebihi rata-rata tingkat pertumbuhan jangka panjang untuk pasar dimana Grup beroperasi. Manajemen berpendapat bahwa setiap perubahan yang mungkin terjadi pada asumsi utama berdasarkan jumlah yang terpulihkan tidak akan menyebabkan nilai tercatat agregat melebihi jumlah terpulihkan agregat unit penghasil kas.

## 13. KAS DIBATASI PENGGUNAANNYA

Kas dibatasi penggunaannya merupakan rekening giro pada PT Bank Negara Indonesia 1946 (Persero) Tbk sebagai jaminan reklamasi dan penutupan tambang (Catatan 30c).

## 14. ASET LAIN-LAIN

Hak Operasional  
 Lain-lain  
 Saldo akhir

	31 Desember/ <u>December 31, 2015</u>	31 Desember/ <u>December 31, 2014</u>	
	Rp	Rp	
	12.500.000.000	-	Operating Right
	<u>143.219.785</u>	<u>26.348.402</u>	Others
	<u><u>12.643.219.785</u></u>	<u><u>26.348.402</u></u>	Ending balance

## 12. GOODWILL

This represents the excess of the consideration paid over the fair value of the net assets acquired for MRK by NMMJ.

The Group assessed the recoverable amount of goodwill, and determined that goodwill associated with investment in coal mining activities of MRK was not impaired at December 31, 2015 and 2014.

The recoverable amount of the activities was assessed by reference to the cash generating unit's value in use. The recoverable amount of the cash-generating unit is determined based on a value in use calculation. This calculation uses cash flow projections covering a five-year period and the discount rate of 12.3% and 10% per annum in 2015 and 2014, respectively.

Cash flow projections during the period are based on the same expected gross margins and price inflation throughout the budget period. The cash flows beyond the five-year period have been extrapolated using a constant growth rate which is 2% for 2015 per annum. This growth rate will not exceed the long term average growth rate market where the Group operates. Management believes that any reasonably possible change in the key assumptions on which recoverable amount is based, would not cause the aggregate carrying amount to exceed the aggregate recoverable amount of the cash-generating unit.

## 13. RESTRICTED CASH

Restricted cash represents deposit account in PT Bank Negara Indonesia 1946 (Persero) Tbk used as a reclamation and mine closure guarantee (Note 30c).

## 14. OTHER ASSETS

Hak operasional merupakan hak pengoperasian pelabuhan yang diperoleh PBK pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2021.

Operating right represents port operational right obtained by PBK in 2015 until 2021.

**15. UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK KETIGA**

**15. OTHER ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES**

	31 Desember/ <i>December 31, 2015</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2014</i>	
	Rp	Rp	
Rupiah			Rupiah
Teddy Setiawan	1.977.000.000	1.977.000.000	Teddy Setiawan
PT Batubara Mandiri	1.028.663.958	-	PT Batubara Mandiri
PT Puma Energy Indonesia	-	677.062.390	PT Puma Energy Indonesia
Lain - lain	292.634.099	656.078.171	Others
Sub jumlah	<u>3.298.298.057</u>	<u>3.310.140.561</u>	Sub total
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Teddy Setiawan	<u>27.314.100.000</u>	<u>24.631.200.000</u>	Teddy Setiawan
Jumlah	<u><u>30.612.398.057</u></u>	<u><u>27.941.340.561</u></u>	Total

Teddy Setiawan (TS) dan PT Batubara Mandiri (PTBM) merupakan pemegang saham nonpengendali TRA dan PBK. Utang kepada TS dan PTBM merupakan pinjaman yang diterima untuk pengembangan TRA dan PBK.

Teddy Setiawan (TS) and PT Batubata Mandiri (PTBM) are non-controlling shareholder of TRA and PBK. Payable to TS and PTBM represents loan received for the development of TRA and PBK.

Utang lain-lain kepada pihak ketiga tidak dikenakan bunga, tanpa jaminan dan dapat ditagih sewaktu-waktu.

The other accounts payable to third parties are not subject to interest, have no collateral and are payable on demand.

**16. UTANG PAJAK**

**16. TAXES PAYABLE**

	31 Desember/ <i>December 31, 2015</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2014</i>	
	Rp	Rp	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	134.242.850	163.785.706	Article 21
Pasal 23	15.424.587	16.720.688	Article 23
Jumlah	<u><u>149.667.437</u></u>	<u><u>180.506.394</u></u>	Total

**17. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR**

**17. ACCRUED EXPENSES**

	31 Desember/ <i>December 31, 2015</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2014</i>	
	Rp	Rp	
Bunga (Catatan 18)	2.135.588.848	893.418.181	Interest (Note 18)
Pemasok	1.730.474.607	2.195.349.833	Supplier
Lain-lain	76.520.500	65.611.286	Others
Jumlah	<u><u>3.942.583.955</u></u>	<u><u>3.154.379.300</u></u>	Total

**18. UTANG BANK**

**18. BANK LOANS**

	31 Desember/ <u>December 31, 2015</u> Rp	31 Desember/ <u>December 31, 2014</u> Rp	
Term loan	213.257.681.516	177.225.460.200	Term loan
Revolving loan	66.736.500.000	59.712.000.000	Revolving loan
Biaya transaksi belum diamortisasi	<u>(4.892.933.323)</u>	<u>(5.615.805.779)</u>	Unamortized transaction cost
Jumlah	275.101.248.193	231.321.654.421	Total
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(131.412.183.746)</u>	<u>(100.644.203.251)</u>	Current maturity
Utang bank - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>143.689.064.447</u>	<u>130.677.451.170</u>	Bank loan - net of current maturity

Pada tanggal 8 Maret 2013, TRA mengikatkan diri dalam perjanjian fasilitas kredit dengan PT Bank Permata Tbk (Catatan 30d).

On March 8, 2013 TRA entered into a credit facility agreement with PT Bank Permata Tbk (Note 30d).

Bunga atas utang bank dicatat sebagai bagian beban eksplorasi dan pengembangan ditangguhkan, beban keuangan dan aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

Interests from bank loans were recorded as part of deferred exploration and development expenses, finance cost and construction in progress, are as follows:

	2015 Rp	2014 Rp	
Biaya eksplorasi dan pengembangan ditangguhkan	5.559.800.444	4.208.651.537	Deferred exploration and development expenses
Beban keuangan	11.471.669.260	5.375.334.162	Finance costs
Aset dalam penyelesaian	1.142.189.118	1.189.169.231	Construction in progress
Jumlah	<u>18.173.658.822</u>	<u>10.773.154.930</u>	Total

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the loan is follows:

	31 Desember/ <u>December 31, 2015</u> Rp	31 Desember/ <u>December 31, 2014</u> Rp	
Utang bank jangka panjang	279.994.181.516	236.937.460.200	Long-term bank loan
Bunga masih harus dibayar (Catatan 17)	<u>2.135.588.848</u>	<u>893.418.181</u>	Accrued interest (Note 17)
Jumlah	<u>282.129.770.364</u>	<u>237.830.878.381</u>	Total

Bunga pinjaman masih harus dibayar dicatat dalam akun biaya masih harus dibayar (Catatan 17) pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Accrued interest is presented as accrued expenses (Note 17) on the consolidated statements of financial position.

Tingkat suku bunga utang bank jangka panjang tersebut adalah sebagai berikut:

The interest rates on the long-term bank loans are as follows:

	31 Desember/ <u>December 31, 2015</u>	31 Desember/ <u>December 31, 2014</u>	
Dolar amerika serikat	6,11%	5,88%	U.S. Dollar
Rupiah	14,33%	12,83%	Rupiah

## 19. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Grup diwajibkan untuk memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak menerima imbalan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah 27 orang dan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah 26 orang.

Liabilitas imbalan pasca kerja memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

### Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas imbalan pasca kerja.

### Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah:

	2015 Rp	2014 Rp	
Biaya jasa:			Service cost:
Biaya jasa kini	510.073.475	803.104.429	Current service cost
Biaya jasa lalu atas penyelesaian	-	62.025.909	Past service cost from settlements
Beban bunga neto	286.874.940	196.691.925	Net interest expense
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	796.948.415	1.061.822.263	Components of defined benefit costs recognised in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto:			Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografik	(86.761.005)	-	Actuarial gains arising from changes in demographic assumptions
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(80.481.005)	-	Actuarial gains arising from changes in financial assumptions
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(1.180.632.927)	-	Actuarial gains arising from experience adjustments
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(1.347.874.937)	-	Components of defined benefit costs recognised in other comprehensive income
Jumlah	(550.926.522)	1.061.822.263	Total

## 19. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATIONS

The Group is required to provide defined post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 27 at December 31, 2015 and 26 at December 31, 2014, respectively.

The post-employment benefits obligations typically expose the Group to actuarial risks such as interest rate risk and salary risk.

### Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the post-employment benefits obligation.

### Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Amounts recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of these post employment benefits are as follows:

Mutasi nilai kini kewajiban yang tidak didanai Grup adalah sebagai berikut:

The movements in the present value of the Group's unfunded obligation are as follows:

	2015	2014	
	Rp	Rp	
Kewajiban imbalan pasti - awal	2.945.049.847	2.314.022.649	Opening defined benefit obligation
Biaya jasa kini	510.073.475	803.104.429	Current service cost
Biaya bunga	286.874.940	196.691.925	Interest cost
Biaya jasa lalu	-	62.025.909	Past service cost
Keuntungan aktuarial	-	(430.795.065)	Actuarial gain
Pengukuran kembali keuntungan:			Remeasurement gains:
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografik	(86.761.005)	-	Actuarial gains arising from changes in demographic assumptions
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(80.481.005)	-	Actuarial gains arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(1.180.632.927)	-	Actuarial gains arising from experience adjustments
Kewajiban imbalan pasti - akhir	<u>2.394.123.325</u>	<u>2.945.049.847</u>	Closing defined benefit obligation

Perhitungan kewajiban imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Dian Artha Tama.

The calculation of post-employee benefits obligation is performed by PT Dian Artha Tama, an independent actuary.

Asumsi utama yang digunakan untuk menghitung estimasi biaya dan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The key actuarial assumption for the calculation of estimated post-employee benefits expense and obligation are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Tingkat diskonto per tahun	9,1%	8,5%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7%	7%	Salary increment rate per annum
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal retirement age
Tingkat kematian	Table of Mortality Indonesia 2011 (TMI III)/ Indonesia Mortality Table 2011 (TMI III)	Table of Mortality Indonesia 1999 1999 (TMI II)/ Indonesia Mortality Table 1999 (TMI II)	Rate of Mortality
Usia pensiun normal	55 tahun / 55 years		Normal retirement age

Grup tidak mengekspektasikan untuk membayar kontribusi pada program pensiun imbalan pasti pada periode berikutnya.

The Group does not expect to make a contribution to the defined benefit plans during the next financial period.

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 140.713.126 (meningkat sebesar Rp 158.109.642).
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 159.046.868 (turun sebesar Rp 143.887.354).

- If the discount rate is 100 basis points higher (lower), the defined benefit obligation would decrease by Rp 140,713,126 (increase by Rp 158,109,642).
- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation would increase by Rp 159,046,868 (decrease by Rp 143,887,354).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode projected unit credit pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Analisa umur estimasi pembayaran liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp	
< 1 tahun	289.800.000	< 1 year
1 - 5 tahun	34.257.464	1 - 5 years
5 - 10 tahun	1.602.731.943	5 - 10 years
> 10 tahun	467.333.918	> 10 years
Jumlah	<u>2.394.123.325</u>	Total

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah 12,04 tahun (2014: 12,78 tahun).

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognised in the consolidated statement of financial position.

Aging analysis of estimated payment of post-employment benefits as of December 31, 2015 are as follows:

The average duration of the benefit obligation at December 31, 2015 is 12.04 years (2014: 12.78 years).

## 20. MODAL SAHAM

## 20. CAPITAL STOCK

Pemegang Saham	31 Desember/ December 31, 2015			Name of Stockholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital stock	
			Rp	
Cardinal International Holdings Ltd	936.018.598	29,71%	117.002.324.750	Cardinal International Holdings Ltd
PT Mutiara Timur Pratama	653.632.010	20,75%	81.704.001.250	PT Mutiara Timur Pratama
Eagle Energy International Holdings Ltd	530.380.445	16,84%	66.297.555.625	Eagle Energy International Holdings Ltd
Investec Bank (Switzerland) AG	189.497.000	6,02%	23.687.125.000	Investec Bank (Switzerland) AG
Credit Suisse International	184.039.150	5,84%	23.004.893.750	Credit Suisse International
Publik (masing-masing dibawah 5%)	<u>656.432.797</u>	<u>20,84%</u>	<u>82.054.099.625</u>	Public (each below 5%)
Jumlah	<u>3.150.000.000</u>	<u>100,00%</u>	<u>393.750.000.000</u>	Total

Pemegang Saham	31 Desember/ December 31, 2014			Name of Stockholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital stock Rp	
Cardinal International Holdings Ltd	936.018.598	29,71%	117.002.324.750	Cardinal International Holdings Ltd
PT Mutiara Timur Pratama	653.632.010	20,75%	81.704.001.250	PT Mutiara Timur Pratama
Eagle Energy International Holdings Ltd	530.380.445	16,84%	66.297.555.625	Eagle Energy International Holdings Ltd
Investec Bank (Switzerland) AG	189.497.000	6,02%	23.687.125.000	Investec Bank (Switzerland) AG
Credit Suisse International	183.976.550	5,84%	22.997.068.750	Credit Suisse International
Publik (masing-masing dibawah 5%)	656.495.397	20,84%	82.061.924.625	Public (each below 5%)
Jumlah	<u>3.150.000.000</u>	<u>100,00%</u>	<u>393.750.000.000</u>	Total

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 16 Juni 2014, pemegang saham menyetujui untuk melakukan pembagian saham bonus yang berasal dari tambahan modal disetor kepada pemegang saham per tanggal 10 Juli 2014, Perusahaan membagikan saham bonus dengan perbandingan setiap 2 saham lama akan memperoleh 5 saham baru dengan nilai nominal Rp 125,- per saham yang berasal dari kapitalisasi Tambahan Modal Disetor (Catatan 21).

At the Extraordinary General Meeting of Stockholders (EGMS) on June 16, 2014, the shareholders approved to distribute bonus shares from the additional paid in capital to the shareholders as of July 10, 2014, the Company declared bonus shares of 5 new shares for every 2 old shares at nominal value of Rp 125 per share which came from capitalization of Additional Paid-in Capital (Note 21).

Perubahan jumlah saham beredar sejak 1 Januari 2014 hingga 31 Desember 2015 sebagai berikut:

Changes in the shares outstanding since January 1, 2014 until December 31, 2015 are as follows:

	Jumlah saham/ Number of shares	
Saldo 1 Januari 2014	900.000.000	Balance of January 1, 2014
Saham bonus	2.250.000.000	Bonus shares
Saldo per 31 Desember 2014 dan 2015	<u>3.150.000.000</u>	Balance at December 31, 2014 and 2015

## 21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor merupakan kelebihan yang diterima di atas nilai nominal dari Penawaran Umum Terbatas I (PUT I), transaksi restrukturisasi entitas sependangali (SNTRES) dan saham bonus pada tahun 2014 dengan rincian sebagai berikut:

## 21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Additional paid-in capital represents excess of the consideration received over the nominal value from Limited Public Offering I (PUT I), restructuring transaction among entities under common control (SNTRES) and distribution of bonus shares in 2014 with details as follow:

Kelebihan yang diterima diatas nilai nominal dari PUT I	301.823.688.089	Excess of the consideration received over the nominal value from PUT I
SNTRES	(2.812.067.646)	SNTRES
Saham bonus	(281.250.000.000)	Bonus share
Jumlah	<u>17.761.620.443</u>	Total



**22. KEPENTINGAN NONPENGENDALI**

**22. NON-CONTROLLING INTERESTS**

a. Kepentingan Nonpengendali atas aset bersih entitas anak

a. Non-controlling Interests in net assets of subsidiaries

	31 Desember/ <i>December 31, 2015</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2014</i>	
	Rp	Rp	
PT Naga Mas Makmur Jaya	(14.854.254.297)	43.589.402.371	PT Naga Mas Makmur Jaya
PT Rajaw ali Resources	<u>36.830.449.276</u>	<u>(11.464.996.369)</u>	PT Rajaw ali Resources
Jumlah	<u>21.976.194.979</u>	<u>32.124.406.002</u>	Total

b. Kepentingan nonpengendali atas laba rugi komprehensif entitas anak

b. Non-controlling Interest in comprehensive income of subsidiaries

	2015	2014	
	Rp	Rp	
PT Naga Mas Makmur Jaya	(10.330.703.857)	2.393.295.941	PT Naga Mas Makmur Jaya
PT Rajaw ali Resources	<u>143.492.834</u>	<u>(2.612.947.797)</u>	PT Rajaw ali Resources
Jumlah	<u>(10.187.211.023)</u>	<u>(219.651.856)</u>	Total

Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) bersih entitas anak

Non-controlling Interest in net income (loss) of subsidiaries

	2015	2014	
	Rp	Rp	
PT Naga Mas Makmur Jaya	(10.532.885.098)	2.393.295.941	PT Naga Mas Makmur Jaya
PT Rajaw ali Resources	<u>119.959.563</u>	<u>(2.612.947.797)</u>	PT Rajaw ali Resources
Jumlah	<u>(10.412.925.535)</u>	<u>(219.651.856)</u>	Total

c. Akuisisi Kepentingan Nonpengendali di entitas anak

c. Acquisition of Non-controlling Interests in subsidiary

Pada bulan September 2014, RR membeli 0,87% porsi saham non pengendali NMMJ sebesar atau sebanyak 12.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 1.200.000.000.

In September 2014, RR acquired 0,87% non-controlling interest share of NMMJ or 12,000 shares with nominal value of Rp 1,200,000,000.

Selisih antara bagian Grup atas nilai aset bersih dan harga beli dibukukan sebagai selisih nilai transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali.

The difference between the Group's proportion of the net asset and the purchase price is recorded as difference in value of equity transaction with non-controlling interest.

d. Penerbitan Saham Baru Entitas Anak

d. Issuance of New Common Shares of Subsidiary

NMMJ dan PT Batubara Mandiri mendirikan PT Prima Buana Kurnia (PBK) dengan setoran modal masing-masing sebesar Rp 61.000.000 dan Rp 39.000.000.

NMMJ and PT Batubara Mandiri had established PT Prima Buana Kurnia (PBK) with paid up capital Rp 61,000,000 and Rp 39,000,000, respectively.

**23. PENJUALAN BERSIH**

**23. NET SALES**

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
	Rp	Rp	
Penjualan lokal - ke pihak ketiga	<u>28.770.043.945</u>	<u>8.932.749.050</u>	Local Sales - to third parties
Rincian pelanggan dengan transaksi melebihi 10% dari penjualan bersih:			Details of customers with transactions making up more than 10% of net sales are as follows:
	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
	Rp	Rp	
PT Mega Energi Prima Persada	14.189.768.190	-	PT Mega Energi Prima Persada
PT Royal Prima Coal	5.571.415.780	-	PT Royal Prima Coal
PT Energi Tujuh Ribu	3.266.152.650	-	PT Energi Tujuh Ribu
PT Sriwijaya Bara Logistic	-	6.072.225.800	PT Sriwijaya Bara Logistic
PT Sadikun Niagamas Raya	-	2.629.900.000	PT Sadikun Niagamas Raya

**24. BEBAN POKOK PENJUALAN**

**24. COST OF SALES**

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
	Rp	Rp	
Beban produksi			Production costs
Transportasi dan pengiriman batubara	7.612.077.717	2.113.766.954	Transportation and delivery of coal
Beban penyusutan dan amortisasi (Catatan 10 dan 11)	3.127.640.140	5.394.948.581	Depreciation and amortization expense (Note 10 and 11)
Gaji dan tunjangan	1.767.505.084	4.319.093.803	Salaries and allowances
Bahan bakar	716.409.830	1.305.346.513	Fuel
Pengerukan	-	2.755.868.906	Overburden
Lain-lain	<u>2.022.396.333</u>	<u>1.756.973.521</u>	Others
Jumlah beban produksi	15.246.029.104	17.645.998.278	Total production costs
Persediaan batubara baku			Raw coal inventory
Saldo awal	25.523.044.177	12.613.489.056	Beginning balance
Saldo akhir	<u>13.602.198.129</u>	<u>25.523.044.177</u>	Ending balance
Beban pokok produksi	11.920.846.048	(12.909.555.121)	Cost of goods manufactured
Royalti pemerintah (Catatan 3y)	<u>1.380.703.366</u>	<u>446.637.453</u>	Government royalty (Note 3y)
Jumlah beban pokok penjualan	<u>28.547.578.518</u>	<u>5.183.080.610</u>	Total cost of sales

Pemasok yang memiliki transaksi lebih dari 10% dari jumlah pemakaian jasa untuk beban produksi adalah PT Cerindo Gunawan Lintas, PT Pelayaran Barokah Shipping Line dan PT Puma Energy Indonesia untuk tahun 2015 serta PT Karya Sarana Sejati dan PT Puma Energy Indonesia untuk tahun 2014.

Suppliers having transactions of more than 10% of total services rendered for production activities are PT Cerindo Gunawan Lintas, PT Pelayaran Barokah Shipping Line, and PT Puma Energy Indonesia in 2015 and also PT Karya Sarana Sejati and PT Puma Energy Indonesia in 2014.

Tidak ada transaksi dengan pihak berelasi pada tahun 2015 dan 2014.

There is no related party transactions in 2015 and 2014.

**25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

**25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

	2015 Rp	2014 Rp	
Gaji dan tunjangan	8.102.948.550	5.794.583.577	Salaries and benefits
Beban penyusutan dan amortisasi	2.985.527.994	765.857.999	Depreciation and amortization expenses
Beban umum dan akomodasi	2.918.700.486	934.430.572	General and accommodation expense
Jasa profesional	2.746.022.153	2.175.117.628	Professional fee
Beban sewa gedung	1.294.964.822	720.960.972	Rent expense
Pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup	998.418.718	23.500.000	Environmental management and reclamation
Beban transportasi	852.049.828	255.052.026	Transportation expenses
Beban imbalan kerja (Catatan 19)	796.948.415	1.061.822.263	Employee benefits expense (Note 19)
Beban iklan	334.127.338	662.436.550	Advertising expense
Lain - lain	1.307.214.437	349.045.653	Others
Jumlah	<u>22.336.922.741</u>	<u>12.742.807.240</u>	Total

**26. BEBAN NON OPERASIONAL**

**26. NON-OPERATIONAL EXPENSE**

Selama tahun 2015, Grup mengalami kendala logistik yang menyebabkan terhambatnya pengangkutan dari lokasi tambang ke pelabuhan, yang merupakan periode tidak berproduksi dan biaya-biaya yang timbul selama periode tersebut dicatat sebagai beban non operasional.

In 2015, the Group suffer logistic problem that unable coal transportation from mine site to port, which is considered as non-production period and expenses incurred during the period are classified as non-operational expenses.

**27. PAJAK PENGHASILAN**

**27. INCOME TAX**

Jumlah utang/beban pajak kini Grup sebesar nihil pada 2015 dan 2014.

Total current tax expense/payable of the Group amounted to nil in 2015 and 2014.

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-  
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
– Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND FOR THE  
YEARS THEN ENDED – Continued

	2015	2014	
	Rp	Rp	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(60.578.867.106)	(3.502.096.211)	Loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Perbedaan temporer			Temporary differences
Beban penyusutan dan amortisasi	2.384.508.722	1.749.307.723	Depreciation and amortization expense
Imbalan kerja	796.948.415	1.061.822.263	Employee benefit
Sewa pembiayaan	50.889.974	(397.493.158)	Finance lease
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	2.234.228.771	680.000.000	Allowance for impairment losses of receivable
Perbedaan tetap			Permanent differences
Donasi	464.391.000	-	Donation
Bagian laba bersih entitas asosiasi	(697.277.581)	(11.646.991.767)	Equity in net income of associate
Beban yang tidak dapat dikurangkan	5.062.503.176	2.670.484.737	Non deductible expenses
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(4.517.553.727)	(5.525.841.521)	Interest income subjected to final tax
Rugi fiskal sebelum kompensasi kerugian fiskal	(54.800.228.356)	(14.910.807.934)	Fiscal loss before fiscal loss carryforward
Kompensasi kerugian fiskal	(49.600.991.612)	(35.168.383.678)	Fiscal loss carryforward
Akumulasi rugi fiskal	(104.401.219.968)	(50.079.191.612)	Accumulated fiscal loss
Laba kena pajak (rugi fiskal) sebelum kompensasi kerugian fiskal			Taxable income (fiscal loss) before fiscal loss carryforward
Perusahaan	3.206.447.295	(3.228.492.326)	Parent company
Entitas anak			Subsidiaries
NMMJ	50.414.082	(82.372.871)	NMMJ
MRK	(111.526.908)	(85.982.245)	MRK
RR	(71.601.282)	(66.841.884)	RR
PBK	(2.102.275.925)	-	PBK
TRA	(55.771.685.618)	(11.447.118.608)	TRA
Jumlah	(54.800.228.356)	(14.910.807.934)	Total
Kompensasi rugi fiskal			Fiscal loss carryforward
Perusahaan	(3.228.492.326)	-	Parent company
Entitas anak			Subsidiaries
NMMJ	(390.523.677)	(786.350.806)	NMMJ
MRK	(85.982.245)	-	MRK
RR	(66.841.884)	-	RR
TRA	(45.829.151.480)	(34.382.032.872)	TRA
Jumlah	(49.600.991.612)	(35.168.383.678)	Total
Akumulasi rugi fiskal			Accumulated fiscal loss
Perusahaan	(22.045.031)	(3.228.492.326)	Parent company
Entitas anak			Subsidiaries
NMMJ	(340.109.595)	(868.723.677)	NMMJ
MRK	(197.509.153)	(85.982.245)	MRK
RR	(138.443.166)	(66.841.884)	RR
PBK	(2.102.275.925)	-	PBK
TRA	(101.600.837.098)	(45.829.151.480)	TRA
Jumlah	(104.401.219.968)	(50.079.191.612)	Total

Rugi fiskal Grup dapat dikompensasikan dengan laba kena pajak dalam jangka waktu lima tahun. Aset pajak tangguhan atas rugi fiskal tidak diakui karena manajemen menilai aset pajak tangguhan tidak dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

The Group's fiscal losses can be offset against the taxable income for a period of five years. Deferred tax assets on fiscal losses are not recognized as management assessed that future taxable income will not be available to utilized the deferred tax assets.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak efektif yang berlaku sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expenses and the amount computed by applying the effective tax rates to loss before tax is as follows:

	2015 Rp	2014 Rp	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(60.578.867.106)	(3.502.096.211)	Loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Tarif pajak yang berlaku	(7.572.358.388)	(437.762.026)	Tax expense at effective tax rates
Koreksi pajak atas penghasilan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	722.329.843	(1.426.088.965)	Tax effect of nontaxable income
Rugi fiskal yang tidak diakui	6.850.028.545	1.863.850.991	Unrecognized fiscal loss
Rugi fiskal yang diakui	-	-	Recognized fiscal loss
Beban pajak	-	-	Tax expense

## 28. RUGI PER SAHAM

Perusahaan tidak memiliki efek yang berpotensi dilutif terhadap saham biasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014.

## 28. LOSS PER SHARE

The Company has no instrument that is potentially dilutive to ordinary shares for the periods ended December 31, 2015 and 2014.

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar:

The computation of basic earnings per share is based on the following data:

	2015 Rp	2014 Rp	
<u>Rugi</u>			<u>Loss</u>
Rugi bersih diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	(50.165.941.571)	(3.282.444.355)	Net loss attributable to owners of the Company
<u>Jumlah saham</u>			<u>Number of shares</u>
Jumlah saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	3.150.000.000	3.150.000.000	Number of ordinary shares for computation of basic earnings per share
Rugi per saham dasar	(15,93)	(1,04)	Basic loss per share

## 29. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

### Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Rajawali Corpora (RC) adalah entitas pengendali utama dari Perusahaan.

## 29. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

### Nature of Relationship

- a. PT Rajawali Corpora (RC) is the ultimate controlling entity of the Company.

- b. Semua entitas yang memiliki entitas pengendali utama sama dengan Grup adalah pihak berelasi.
- c. Semua entitas yang dikendalikan personil manajemen kunci Grup merupakan pihak berelasi.

#### Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Grup memberikan imbalan kerja jangka pendek pada Komisaris dan Direktur Grup sebesar Rp 6.168.673.372 tahun 2015 dan Rp 9.669.314.665 tahun 2014.
- b. Grup memiliki utang kepada PT Rajawali Corpora yang merupakan pembayaran beban administrasi dan umum atas nama Grup. Utang kepada pihak berelasi tidak dikenakan bunga, tanpa jaminan dan dapat ditagih sewaktu-waktu.

#### 30. KONTINJENSI, IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN LAINNYA

- a. Iuran Produksi

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 45/2003, seluruh perusahaan yang memiliki IUP diwajibkan untuk membayar iuran eksploitasi sebesar 3% sampai 7% dari nilai penjualan, setelah dikurangi beban penjualan.

- b. Transfer Kuota Batubara (DMO)

Pada bulan Desember 2009, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Peraturan Menteri No. 34/2009 yang mewajibkan perusahaan pertambangan untuk menjual sebagian hasil produksinya kepada pelanggan domestik ("*Domestic Market Obligation*" atau "DMO"). Peraturan ini memperbolehkan perusahaan pertambangan yang melebihi kewajiban DMO untuk mentransfer atau menjual kelebihan kewajiban tersebut kepada perusahaan pertambangan yang belum memenuhi kewajiban DMO. Ketentuan atas transfer kelebihan kewajiban DMO diatur dalam Surat Edaran Direktorat Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi No. 5055/30/DJB/2010 tanggal 29 Nopember 2010. Berdasarkan surat edaran tersebut, transfer kelebihan kewajiban dapat ditransfer dengan persetujuan Direktorat Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi.

- b. All entities which have the same ultimate controlling entity as the Group are related parties.
- c. All entities controlled by key management personnel of the Group are related parties.

#### Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

- a. The Group provides short-term employees benefits to the Commissioners and Directors of the Group amounting to Rp 6,168,673,372 in 2015 and Rp 9,669,314,665 in 2014.
- b. The Group had payable to PT Rajawali Corpora which represents payment of general and administrative expenses made on behalf of the Group. Amounts due to related party are not subject to interest, have no collateral and are payable on demand.

#### 30. CONTINGENCIES, COMMITMENTS AND OTHER SIGNIFICANT AGREEMENTS

- a. Production Royalty

Based on Government Regulation No. 45/2003, all companies holding IUP have an obligation to pay exploitation fees ranging from 3% to 7% of sales, net of selling expenses.

- b. Coal Quota Transfer (DMO)

In December 2009, the Minister of Energy and Mineral Resources issued Ministerial Regulation No.34/2009, which provides a legal framework to require mining companies to sell a portion of their output to domestic customers ("*Domestic Market Obligation*" or "DMO"). The regulation allows mining companies that exceed their minimum DMO to transfer or sell their excess to mining companies that can't meet their DMO. The regulation for transfer of excess DMO obligations was arranged in Circular Letter of Directorate General of Minerals, Coal and Geothermal No. 5055/30/DJB/2010 dated November 29, 2010. In this circular letter, transfer of excess in DMO obligation can be transferred with the approval of Directorate General of Minerals, Coal and Geothermal.

c. Jaminan Reklamasi

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan implementasi atas UU Mineral No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 7/2014 pada tanggal 28 Pebruari 2014 yang mengatur aktivitas reklamasi dan pasca tambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi. Peraturan ini mengukuhkan keberlakuan Peraturan Menteri No. 18/2008 yang dikeluarkan oleh Menteri ESDM pada tanggal 29 Mei 2008.

Pemegang IUP-Eksplorasi, ketentuannya antara lain, harus memuat rencana eksplorasi di dalam rencana kerja dan anggaran biaya eksplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah.

Pemegang IUP-Operasi Produksi, ketentuannya antara lain, harus menyiapkan (1) rencana reklamasi lima tahunan; (2) rencana pasca tambang; (3) menyediakan jaminan reklamasi yang dapat berupa rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, bank garansi, atau cadangan akuntansi (bila diijinkan); dan (4) menyediakan jaminan pasca tambang berupa deposito berjangka yang ditempatkan di bank pemerintah.

Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan pasca tambang tidak menghilangkan kewajiban pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan pasca tambang.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, TRA telah menempatkan jaminan reklamasi dan penutupan tambang dalam bentuk deposito berjangka di PT Bank Negara Indonesia 1946 (Persero) Tbk senilai Rp 5.000.000.000 (Catatan 13).

c. Reclamation Guarantees

On December 20, 2010, the Government of Indonesia released an implementing regulation for Mining Law No. 4/2009, i.e. Government Regulation No. 7/2014 at February 28, 2014 that deals with reclamation and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders. This regulation confirms Ministerial Regulation No. 18/2008 issued by the Minister of ESDM on May 29, 2008.

Among the requirements, IUP-Exploration holders are required to include a reclamation plan in their exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank.

Among other requirements, IUP-Production Operation holders are required to prepare (1) a five-year reclamation plan; (2) a post-mining plan; (3) a reclamation guarantee which may be in the form of a joint account or time deposit placed at a state-owned bank, a bank guarantee, or an accounting provision (if eligible); and (4) a post-mine guarantee in the form of a time deposit at a state-owned bank.

The requirement to provide reclamation and post-mine guarantees does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mine activities.

As of December 31, 2015 and 2014, TRA had placed reclamation and mine closures guarantees in the form of time deposit in PT Bank Negara Indonesia 1946 (Persero) Tbk amounted Rp 5,000,000,000 (Note 13).

d. Fasilitas Kredit

Pada tanggal 8 Maret 2013, TRA mengikatkan diri dalam perjanjian fasilitas kredit dengan PT Bank Permata Tbk (“Bank”). Fasilitas kredit yang dimiliki sampai dengan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Jenis fasilitas	Batas/Limit	Jenis fasilitas / Type of facility
<p><b>Fasilitas A</b>                      Untuk membiayai proyek pengembangan tambang TRA yang terletak di Kecamatan Rawas Ilir, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan termasuk akuisisi lahan tambang, pengadaan infrastruktur serta pembangunan fasilitas infrastruktur di wilayah tambang sampai dengan wilayah pelabuhan. Pinjaman ini memiliki jangka waktu 72 bulan termasuk masa tenggang selama 18 bulan dan dikenakan bunga sebesar 3 bulan LIBOR + 5,25% per tahun untuk tarikan pinjaman dalam bentuk USD dan bunga sebesar 3 bulan JIBOR + 5,25% per tahun untuk tarikan pinjaman dalam bentuk IDR.</p> <p>Pada tahun 2014, terdapat perubahan suku bunga dalam perjanjian fasilitas A menjadi 3 bulan LIBOR + 5,65% per tahun untuk penarikan pinjaman dalam USD dan 3 bulan JIBOR + 5,65% per tahun untuk penarikan pinjaman dalam IDR</p>	US\$ 30.000.000	<p><b>Facility A</b>                      To finance TRA's mine development project in Rawas Ilir District, Musi Rawas Regency, South Sumatera Province, including land compensation for mining, procurement of infrastructure, and the development of infrastructure and logistic from mine site up to port area. The loan's tenor is 72 months including 18 months grace period with interest rate at 3 month LIBOR + 5.25% per annum for loan drawdown in USD and interest rate at 3 month JIBOR + 5.25% per annum for loan drawdown in IDR</p> <p>In 2014, the interest rate for facility A was changed to 3 month LIBOR + 5.65% per annum for loan drawdown in USD and 3 month JIBOR + 5.65% per annum for loan drawdown in IDR</p>
<p><b>Fasilitas B</b>                      Untuk membiayai kebutuhan modal kerja proyek tambang batubara TRA dengan suku bunga 3 bulan LIBOR + 5,25% per tahun. Pinjaman ini memiliki jangka waktu 12 bulan sejak penandatanganan perjanjian kredit dan dapat diperpanjang.</p> <p>Pada tahun 2014, <i>availability period</i> diperpanjang satu tahun lagi dan perubahan suku bunga menjadi 3 bulan LIBOR + 5,65% per tahun yang disetujui oleh kedua belah pihak.</p> <p>Pada tahun 2015, <i>availability period</i> diperpanjang satu tahun lagi dan batas fasilitas ini yang semula didenominasikan dalam mata uang USD dikonversikan menjadi mata uang Rupiah dengan total nilai sebesar Rp 66.736.500.000 dan dikenakan bunga sebesar 3 bulan JIBOR + 5.65% per tahun.</p>	US\$ 5.000.000 in 2014  Rp 66.736.500.000 in 2015	<p><b>Facility B</b>                      To finance the working capital requirement for the TRA's coal mining projects with an interest rate of 3 month LIBOR + 5.25% per annum. The loan is for 12 months period from the signing of the loan agreement and can be extended as agreed by both parties.</p> <p>In 2014, the availability period was extended to another 1 year and the interest rate was changed to be 3 month LIBOR + 5.65% per annum</p> <p>In 2015, the availability period was extended to another 1 year and this facility's limit which is initially denominated in USD currency has been converted into Rupiah with total amount of Rp 66,736,500,000 with an interest rate of 3 month JIBOR + 5.65% per annum.</p>
<p><b>Fasilitas C</b>                      Untuk mendukung kebutuhan transaksi mata uang asing (<i>today, tomorrow, SPOT</i>) dengan jangka waktu 12 bulan sejak penandatanganan perjanjian kredit.</p> <p>Pada tahun 2014, <i>availability period</i> diperpanjang satu tahun lagi dan di tahun 2015, <i>availability period</i> kembali diperpanjang satu tahun lagi.</p>	US\$ 50.000	<p><b>Fasilitas C/ Facility C</b>                      To support the foreign exchange transactions (<i>today, tomorrow, SPOT</i>) with a term of 12 months from the signing of the loan agreement.</p> <p>In 2014, the availability period was extended to another one year and in 2015, the availability period was again being extended to another one year.</p>

Jaminan yang diberikan sehubungan dengan fasilitas kredit tersebut adalah sebagai berikut:

- Gadai atas seluruh saham TRA.
- Gadai atas seluruh rekening transaksi TRA terkait fasilitas kredit.
- Fidusia atas seluruh persediaan, piutang dagang, dan aset tetap TRA.

d. Credit Facility

On March 8, 2013, TRA entered into a credit facility agreement with PT Bank Permata Tbk (“Bank”). The credit facilities as at December 31, 2015 were as follows:

The collateral required by this credit facility are as follows:

- Pledge of all TRA's shares.
- Pledge of all TRA's transactions related to the credit facility.
- Fiduciary of all inventories, trade receivables and property and equipment of TRA.



- Pengalihan manfaat asuransi dan coal off-take agreement apabila ada.
- Corporate *guarantee* PT Golden Eagle Energy Tbk.

Perjanjian fasilitas kredit tersebut juga mencantumkan persyaratan dan pembatasan sebagai berikut:

- TRA harus mendapatkan persetujuan tertulis dari Bank sebelum memperoleh penambahan pinjaman dari institusi keuangan lain dan membagikan deviden.
- Subordinasi pinjaman direksi / pinjaman pemegang saham / pinjaman TRA afiliasi.
- Minimum produksi batubara yang mengacu kepada hasil dari konsultan independen.

Selain hal tersebut, fasilitas pinjaman juga mengharuskan TRA untuk memenuhi rasio-rasio keuangan tertentu.

- e. Pada tanggal 15 Juni 2015, Perusahaan memberikan corporate guarantee kepada Bank Permata terkait pemberian fasilitas perbankan oleh Bank Permata kepada entitas asosiasi perusahaan, IPC. Eksposur maksimum Perusahaan dalam hal ini adalah sebesar kepemilikan efektif Perusahaan di IPC atas defisit arus kas yang mungkin terjadi terhadap kewajiban pembayaran yang telah jatuh tempo dan cash margin top up yang mungkin dibutuhkan selama masih terdapat fasilitas pinjaman yang terhutang.

- Transfer of the benefits over insurance and coal off-take agreements, if any.
- Corporate guarantee of PT Golden Eagle Energy Tbk.

The credit facility agreement also includes the following conditions and covenants:

- TRA shall obtain prior written consent from the bank to get additional financing from other financial institutions and to distribute dividends.
- Subordination of director loan / shareholder loan / affiliated TRA's loan.
- The minimum coal production referred to the result from independent consultant.

Aside from the above matter, the credit facility also requires TRA to maintain certain financial ratios.

- e. On June 15, 2015, the Company provided corporate guarantee to Bank Permata in relation to the provision of banking facilities provided by Bank Permata to Company's associate entity, IPC. The Company's maximum exposure in this respect is the amount of Company's effective ownership in IPC on cash flow deficit that may occur on the overdue facilities and cash margin top up that may be required on outstanding loan facilities.

### 31. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015		31 Desember 2014/ December 31, 2014		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen dalam rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen dalam rupiah/ Equivalent in Rupiah	
<b>Aset</b>					
Kas dan setara kas	US\$	4.360.479	60.152.802.149	5.414.063	67.350.937.873
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	US\$	-	-	147.500	1.834.900.000
Jumlah aset		4.360.479	60.152.802.149	5.561.563	69.185.837.873
<b>Liabilitas</b>					
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	US\$	(1.980.000)	(27.314.100.000)	(1.980.000)	(24.631.200.000)
Utang kepada pihak berelasi	US\$	(19.188)	(264.693.356)	(19.188)	(238.694.117)
Utang bank	US\$	(11.293.526)	(155.794.191.170)	(18.845.455)	(234.437.460.200)
Jumlah liabilitas		(13.292.714)	(183.372.984.526)	(20.844.643)	(259.307.354.317)
Jumlah Liabilitas Bersih	US\$	(8.932.235)	(123.220.182.377)	(15.283.080)	(190.121.516.444)

### 31. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY

The Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015		31 Desember 2014/ December 31, 2014		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen dalam rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen dalam rupiah/ Equivalent in Rupiah	
<b>Assets</b>					
Cash and cash equivalents	US\$	4.360.479	60.152.802.149	5.414.063	67.350.937.873
Other accounts receivable from third parties	US\$	-	-	147.500	1.834.900.000
Total assets		4.360.479	60.152.802.149	5.561.563	69.185.837.873
<b>Liabilities</b>					
Other accounts payable to third parties	US\$	(1.980.000)	(27.314.100.000)	(1.980.000)	(24.631.200.000)
Due to a related party	US\$	(19.188)	(264.693.356)	(19.188)	(238.694.117)
Bank loans	US\$	(11.293.526)	(155.794.191.170)	(18.845.455)	(234.437.460.200)
Total liabilities		(13.292.714)	(183.372.984.526)	(20.844.643)	(259.307.354.317)
Total Liabilities	US\$	(8.932.235)	(123.220.182.377)	(15.283.080)	(190.121.516.444)

Grup mencatat kerugian kurs mata uang asing sebesar Rp 18.198.752.184 pada 2015 dan Rp 5.547.131.055 pada 2014.

The Group incurred foreign exchange loss of Rp 18,198,752,184 in 2015 and Rp 5,547,131,055 in 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kurs konversi yang digunakan Grup serta kurs yang berlaku pada tanggal 30 Maret 2016 masing-masing sebesar Rp 13.795, Rp 12.440 dan Rp 13.359.

The conversion rates used by the Group on December 31, 2015 and 2014 and the prevailing rates on March 30, 2016 are Rp 13,795, Rp 12,440 and Rp 13,359, respectively.

### 32. TRANSAKSI NON KAS

### 32. NON-CASH TRANSACTIONS

Pada tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014, Grup melakukan transaksi investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

For the years ended December 31, 2015 and 2014, the Group have investing and financing transactions that did not affect cash and cash equivalents and hence not included in the consolidated statements of cash flows with details as follow:

	2015	2014	
	Rp	Rp	
Kenaikan piutang lain-lain kepada pihak ketiga dari keuntungan kurs mata uang asing	77.912.500	36.392.500	Increase in other accounts receivable from third parties due to foreign exchange fluctuations
Kenaikan aset tetap dari kapitalisasi beban bunga	1.142.189.118	1.189.169.231	Increase in property and equipment from capitalization of interest expense
Kenaikan aset tetap dari realisasi uang muka	-	212.160.600	Increase in property and equipment from realization of advances
Kenaikan utang kepada pihak berelasi dari kerugian kurs mata uang asing	25.999.239	4.816.095	Increase in due to a related party due to foreign exchange
Kenaikan utang lain-lain kepada pihak ketiga dari kerugian kurs mata uang asing	2.682.900.000	496.980.000	Increase in other accounts payable to third parties due to foreign exchange fluctuations
Kenaikan biaya eksplorasi dan pengembangan ditangguhkan dari kapitalisasi beban	6.081.138.412	11.793.295.022	Increase in deferred exploration and development expense from capitalization of expenses
Kenaikan utang bank dari kerugian kurs mata uang asing	23.434.837.153	8.234.839.586	Increase in bank loans from loss of foreign exchange
Penurunan uang muka - tidak lancar	3.180.000.000	-	Decrease in advances - noncurrent
Kenaikan modal saham dari kapitalisasi tambahan modal disetor (saham bonus)	-	281.250.000.000	Increase in paid-in capital from capitalization of additional paid-in capital (bonus shares)
Kenaikan aset lain-lain dari realisasi uang muka	2.500.000.000	-	Increase in other assets from realization of advances

**33. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN**

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ <u>December 31, 2015</u>	31 Desember/ <u>December 31, 2014</u>
	Rp	Rp
<u>Aset keuangan</u>		
<b>Pinjaman diberikan dan piutang</b>		
Kas dan setara kas	107.965.535.421	126.496.469.854
Piutang usaha - bersih	4.746.824.286	5.963.620.800
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	339.614.537	1.970.214.855
Kas dibatasi penggunaannya	5.000.000.000	5.000.000.000
Uang jaminan	801.557.333	655.479.787
Jumlah	<u>118.853.531.577</u>	<u>140.085.785.296</u>
<u>Liabilitas keuangan</u>		
<b>Biaya perolehan diamortisasi</b>		
Utang usaha kepada pihak ketiga	(486.055.411)	-
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	(30.612.398.057)	(27.941.340.561)
Biaya masih harus dibayar	(3.942.583.955)	(3.154.379.300)
Utang kepada pihak berelasi	(980.433.116)	(954.033.877)
Utang bank	(275.101.248.193)	(231.321.654.421)
Utang sewa pembiayaan	(7.280.968)	(290.085.438)
Jumlah	<u>(311.129.999.700)</u>	<u>(263.661.493.597)</u>

Grup tidak memiliki aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, aset keuangan tersedia untuk dijual dan aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo.

**34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL**

**a. Manajemen Risiko Modal**

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Grup terdiri dari pinjaman (Catatan 18) yang saling hapus dengan kas dan setara kas (Catatan 5) dan ekuitas yang terdiri dari modal disetor (Catatan 20), tambahan modal disetor (Catatan 21), saldo laba (defisit) dan kepentingan nonpengendali (Catatan 22).

**33. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS**

The classification of the Group's financial assets and liabilities are as follows:

	31 Desember/ <u>December 31, 2015</u>	31 Desember/ <u>December 31, 2014</u>
	Rp	Rp
<u>Financial assets</u>		
<b>Loans and receivables</b>		
Cash and cash equivalents	107.965.535.421	126.496.469.854
Trade accounts receivable - net	4.746.824.286	5.963.620.800
Other accounts receivable from third parties	339.614.537	1.970.214.855
Restricted cash	5.000.000.000	5.000.000.000
Security deposit	801.557.333	655.479.787
Total	<u>118.853.531.577</u>	<u>140.085.785.296</u>
<u>Financial liabilities</u>		
<b>At amortized cost</b>		
Trade accounts payable to third parties	(486.055.411)	-
Other accounts payable to third parties	(30.612.398.057)	(27.941.340.561)
Accrued expenses	(3.942.583.955)	(3.154.379.300)
Due to a related party	(980.433.116)	(954.033.877)
Bank loans	(275.101.248.193)	(231.321.654.421)
Finance lease obligations	(7.280.968)	(290.085.438)
Total	<u>(311.129.999.700)</u>	<u>(263.661.493.597)</u>

The Group does not have assets and liabilities measured at fair value through profit or loss, financial assets available for sale and financial assets held to maturity.

**34. FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT**

**a. Capital Risk Management**

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as a going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's capital structure consists of debt (Notes 18) offset by cash and cash equivalents (Note 5) and equity consisting of paid-in capital (Note 20), additional paid-in capital (Note 21), retained earnings (deficit) and non-controlling interest (Note 22).

Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan secara berkala melakukan reviu performa keuangan Grup. Sebagai bagian dari reviu ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

**b. Kebijakan dan Tujuan Manajemen Risiko Keuangan**

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko signifikan. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

**Manajemen risiko pasar**

Grup memiliki eksposur terhadap risiko pasar yaitu risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat bunga.

**i. Manajemen risiko mata uang asing**

Risiko nilai tukar mata uang non-fungsional didefinisikan sebagai penurunan nilai aset/pendapatan atau peningkatan nilai liabilitas/pengeluaran yang disebabkan fluktuasi nilai tukar mata uang non-fungsional tersebut.

Grup terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan pinjaman yang didenominasi dalam mata uang asing.

Grup mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian diungkapkan dalam Catatan 31.

The Board of Commissioners and Directors periodically review the Group's financial performance. As part of this review, the Directors considers the cost of capital and related risks.

**b. Financial Risk Management Policies And Objectives**

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing its exposure to significant risks. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Directors.

**Market risk management**

The Group is exposed to market risk, primarily to foreign currency risk and interest rate risk.

**i. Foreign currency risk management**

Non-functional currency exchange rate risk is defined as the decline in the value of assets/revenue or increase in the value of liabilities/expenditures caused by fluctuation in non-functional currency exchange rates.

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of loans denominated in foreign currency.

The Group manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Group's net open foreign currency exposure as of financial position date is disclosed in Note 31.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Grup terutama terekspos terhadap US\$.

Tabel berikut merinci sensitivitas Grup terhadap peningkatan dan penurunan 3% pada tahun 2015 dan 2% pada tahun 2014 dalam Rp terhadap US\$. 3% pada tahun 2015 dan 2% pada tahun 2014 adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item US\$ yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 3% pada tahun 2015 dan 2% pada tahun 2014 dalam nilai tukar mata uang asing. Jumlah positif di bawah ini menunjukkan peningkatan laba atau ekuitas dimana Rp menguat 3% pada tahun 2015 dan Rp menguat 2% pada tahun 2014 terhadap US\$. Untuk pelemahan 3% pada tahun 2015 dan pelemahan 2% pada tahun 2014 dari Rp terhadap US\$, akan ada dampak yang dapat dibandingkan pada laba setelah pajak, dan saldo di bawah ini akan menjadi negatif.

	Dampak setelah pajak/ <i>Impact net of tax</i>		
	Rp		
Laba/(rugi)			Profit/(loss)
2015	3.234.529.787	(3.234.529.787)	(i) 2015
2014	3.327.126.516	(3.327.126.516)	(i) 2014

i) Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo utang Grup dalam mata uang US\$ pada akhir periode pelaporan.

Sensitivitas Grup terhadap mata uang asing telah menurun selama tahun berjalan terutama disebabkan oleh penurunan pinjaman dalam mata uang US\$ yang telah menghasilkan utang dalam mata uang US\$ yang lebih rendah.

**ii. Manajemen risiko tingkat bunga**

Grup terpapar risiko suku bunga karena entitas dalam Grup meminjam dana dengan tingkat bunga tetap dan mengambang. Risiko ini dikelola oleh Grup dengan mempertahankan gabungan yang tepat antara pinjaman suku bunga tetap dan mengambang.

Foreign currency sensitivity analysis

The Group is mainly exposed to the US\$.

The following table details the Group's sensitivity to an 3% and 2% increase/decrease in the Rp against the US\$ in 2015 and 2014, respectively. 3% in 2015 and 2% in 2014 is the sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding US\$ monetary items and adjust their translation at the period end for a 3% in 2015 and 2% in 2014 change in foreign currency rates. A positive number below indicates an increase in profit or equity where the Rp strengthens 3% in 2015 and Rp strengthens 2% in 2014 against the US\$. For Rp weakening 3% in 2015 and weakening 2% in 2014 of the Rp against the US\$, there would be a comparable impact on the profit after tax, and the balances below would be negative.

(i) This is mainly attributable to the exposure outstanding on US\$ denominated liabilities in the Group at the end of the reporting period.

The Group's sensitivity to foreign currency has decreased during the current year mainly due to the decrease in US\$ denominated loan which has resulted in lower US\$ denominated payables.

**ii. Interest rate risk management**

The Group is exposed to interest rate risk because entities in the Group borrow funds at both fixed and floating interest rates. The risk is managed by the Group by maintaining an appropriate mix between fixed and floating rate borrowings.

Eksposur Grup terhadap suku bunga dalam aset keuangan dan liabilitas keuangan dirinci dalam bagian manajemen risiko likuiditas pada catatan ini.

Pada tahun berjalan, untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 202 basis poin untuk pinjaman dalam bentuk USD dan 410 basis poin untuk pinjaman dalam bentuk Rupiah pada tahun 2015 dan 16 basis poin untuk pinjaman dalam bentuk USD dan 140 basis poin untuk pinjaman dalam bentuk Rupiah pada tahun 2014 digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga. Jika suku bunga lebih tinggi/rendah dari basis poin tersebut dan semua variabel lainnya tetap konstan, maka laba untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing akan turun/naik sebesar Rp 6.266.178.507 dan Rp 415.660.413.

#### **Manajemen risiko kredit**

Risiko kredit yang dihadapi Grup adalah risiko ketidakmampuan dari pihak-pihak yang berhutang (debitur) untuk memenuhi liabilitas keuangan mereka sesuai dengan persyaratan-persyaratan yang telah disepakati bersama.

Eksposur tersebut terutama berasal dari:

- risiko debitur akan gagal memenuhi liabilitasnya; dan
- risiko dana atau instrumen keuangan tidak diserahkan oleh rekanan sebagaimana yang diharapkan.

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank, piutang dagang - bersih dan piutang lain-lain - bersih. Grup menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya. Eksposur Grup dan *counterparties* dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara *counterparties* yang telah disetujui.

The Group's exposures to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk management section of this note.

In the current year, for floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. A 202 basis point for loan in USD and 410 basis point for loan in Rupiah in 2015 and 16 basis point for loan in USD and 140 basis point for loan in Rupiah in 2014 increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates. If interest rates had been higher/lower from those basis point and all other variables were held constant, then the profit for the year ended December 31, 2015 and 2014 would decrease/increase by Rp 6,266,178,507 and Rp 415,660,413, respectively.

#### **Credit risk management**

The credit risk faced by the Group is the risk of inability of debtors to fulfill their financial obligations in accordance with the agreed terms.

This exposure derives mainly from:

- risk of debtors failing to fulfill their obligations; and
- risk that funds or financial instruments are not transferred by counterparties.

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

The Group's credit risk is primarily attributed to its cash in banks, trade accounts receivable - net and other accounts receivable - net. The Group places its bank balances with credit worthy financial institutions. Receivables are entered with respected and credit worthy third parties. The Group exposures and their counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit pada tanggal pelaporan.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for impairment represents the Group exposure to credit risk at the reporting date.

	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Current or not impaired</i>	Belum jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ <i>Pastdue and impaired</i>	Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ <i>Overdue and impaired</i>	
<u>31 Desember 2015</u>	Rp	Rp	Rp	<u>December 31, 2015</u>
Kas dan setara kas	107.965.535.421	-	-	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	795.614.757	-	3.951.209.529	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	339.614.537	-	-	Other accounts receivable from third parties
Kas dibatasi penggunaannya	5.000.000.000	-	-	Restricted cash
Uang jaminan	801.557.333	-	-	Security deposit
Jumlah	<u>114.902.322.048</u>	<u>-</u>	<u>3.951.209.529</u>	Total
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Current or not impaired</i>	Belum jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ <i>Pastdue and impaired</i>	Jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Overdue but not impaired</i>	
<u>31 Desember 2014</u>	Rp	Rp	Rp	<u>December 31, 2014</u>
Kas dan setara kas	126.496.469.854	-	-	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	571.395.000	5.392.225.800	-	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	1.970.214.855	-	-	Other accounts receivable from third parties
Kas dibatasi penggunaannya	5.000.000.000	-	-	Restricted cash
Uang jaminan	655.479.787	-	-	Security deposit
Jumlah	<u>134.693.559.496</u>	<u>5.392.225.800</u>	<u>-</u>	Total

Selain itu, Perusahaan terekspos terhadap risiko kredit dalam kaitannya dengan *corporate guarantee* yang diberikan kepada Bank Permata (Note 30d dan 30e) oleh Perusahaan. Eksposur maksimum Perusahaan dalam hal ini untuk TRA adalah sebesar *cost overrun* atas proyek tambang batubara TRA dan *cash deficit* dan *cost overrun* atas biaya investasi proporsional sebesar kepemilikan efektif Perusahaan.

In addition, the Company is exposed to credit risk in relation to corporate guarantee provided to Bank Permata (Note 30d and 30e). The Company's maximum exposure in this respect for TRA is the amount of cost overrun of TRA's coal mining project and cash deficit and cost overrun for the Company's effective proportionate investment.

Sementara, eksposur maksimum Perusahaan untuk IPC adalah sebesar kepemilikan efektif Perusahaan atas defisit arus kas yang mungkin terjadi terhadap kewajiban pembayaran yang telah jatuh tempo dan *cash margin top up* yang mungkin dibutuhkan selama masih terdapat fasilitas pinjaman yang terhutang.

Meanwhile, Company's maximum exposure for IPC is the amount of Company's effective ownership on cash deficit that may occur on the overdue facilities and cash margin top up that may be required on outstanding loan facilities.

#### Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai ketidakmampuan Grup untuk memenuhi liabilitas keuangannya yang selanjutnya mengakibatkan Grup tidak dapat memanfaatkan peluang investasi atau tidak dapat memenuhi liabilitas keuangan jangka pendek yang pada akhirnya mengakibatkan default, peminjaman yang berlebihan atau tingkat suku bunga yang buruk.

#### Liquidity risk management

Liquidity risk is defined as the Group's inability to fulfill its financial liabilities, which in turn makes the Group unable to take advantage of investment opportunities or unable to meet its short-term financial liabilities, ultimately leading to default, excessive borrowing, or unfavorable interest rates.

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan panjang Grup. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Grup memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelanjutan.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Sepanjang arus bunga tingkat mengambang jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities, by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

Liquidity and interest risk tables

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

	2015						
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun 1-5 years	Jumlah/ Total	
	%	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Tanpa bunga							Non-interest bearing
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	-	486.055.411	-	-	486.055.411	Trade accounts payable to third parties
Utang kepada pihak berelasi	-	-	-	980.433.116	-	980.433.116	Due to a related party
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	252.344.098	-	30.360.053.959	-	30.612.398.057	Other accounts payable to third parties
Biaya masih harus dibayar	-	899.532.128	3.043.051.827	-	-	3.942.583.955	Accrued expenses
Instrumen tingkat bunga mengambang							Floating interest rate instruments
Utang bank	6,64-15,77	-	83.231.818.740	49.485.956.219	148.457.868.663	281.175.643.622	Bank loans
Instrumen tingkat bunga tetap							Fixed interest rate instruments
Utang sewa pembiayaan	8,34	7.331.600	-	-	-	7.331.600	Finance lease obligations
Jumlah		1.159.207.826	86.760.925.978	80.826.443.294	148.457.868.663	317.204.445.761	Total



	2014					Jumlah/ Total	
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years		
	%	Rp	Rp	Rp	Rp		
Tanpa bunga							Non-interest bearing
Utang kepada pihak berelasi	-	-	-	954.033.877	-	954.033.877	Due to a related party
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	656.078.171	677.062.390	26.608.200.000	-	27.941.340.561	Other accounts payable to third parties
Biaya masih harus dibayar	-	781.459.251	1.577.490.827	795.429.222	-	3.154.379.300	Accrued expenses
Instrumen tingkat bunga mengambang							Floating interest rate instruments
Utang bank	6,61-13,64	-	73.657.819.922	38.942.480.116	149.408.101.860	262.008.401.898	Bank loans
Instrumen tingkat bunga tetap							Fixed interest rate instruments
Utang sewa pembiayaan	8,34	36.657.800	73.315.600	183.339.832	7.280.968	300.594.200	Finance lease obligations
Jumlah		1.474.195.222	75.985.688.739	67.483.483.047	149.415.382.828	294.358.749.836	Total

Perkiraan ini dapat berubah tergantung pada probabilitas pihak lawan mengklaim sesuai dengan jaminan yang merupakan fungsi dari kemungkinan bahwa piutang keuangan yang dimiliki oleh pihak lawan yang dijamin menderita kerugian kredit.

Jumlah yang dicakup di atas untuk instrumen suku bunga variabel untuk liabilitas keuangan non-derivatif harus berubah jika perubahan suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

Fasilitas pembiayaan

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
	US\$	US\$	
Fasilitas bank			Bank facility
Jumlah yang digunakan	25.781.594	19.876.643	Amount used
Jumlah yang tidak digunakan	9.268.406	15.173.357	Amount unused
Jumlah	35.050.000	35.050.000	Total

**c. Pengukuran nilai wajar**

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Kecuali sebagaimana tercantum dalam tabel berikut, direksi menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya

	31/12/2015		31/12/2014		
	Nilai tercatat/ Carrying amount Rp	Nilai wajar/ Fair value Rp	Nilai tercatat/ Carrying amount Rp	Nilai wajar/ Fair value Rp	
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Utank bank	275.101.248.193	299.440.322.907	231.321.654.421	394.351.566.946	Bank loans

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar.

The estimate is subject to change depending on the probability of the counterparty claiming under the guarantee which is a function of the likelihood that the financial receivables held by the counterparty which are guaranteed suffer credit losses.

The amounts included above for variable interest rate instruments for non-derivative financial liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

Financing facilities

**c. Fair value measurements**

Fair value of financial instruments carried at amortized cost.

Except as detailed in the following table, the directors consider that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recognized in the consolidated financial statements approximate their fair values.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan dan non-keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Manajemen menganggap bahwa nilai tercatat kas, simpanan, dan liabilitas keuangan lainnya dengan suku bunga tetap yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau yang memiliki tingkat suku bunga pasar.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.

### 35. INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK

Informasi keuangan tersendiri entitas induk menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan daftar investasi dalam entitas anak yang dipertanggungjawabkan dengan metode biaya. Informasi keuangan entitas induk disajikan sebagai informasi tambahan atas laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan tersendiri entitas induk disajikan dari halaman 81 sampai dengan 85

### 36. RUGI BERKELANJUTAN DAN RENCANA MANAJEMEN

Grup mengalami rugi berkelanjutan sehingga menyebabkan defisit untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 sebesar Rp 35.952.037.215 dan memiliki arus kas negatif dari kegiatan operasi masing-masing sebesar Rp 23.463.441.295 dan Rp 34.183.229.250 untuk tahun 2015 dan 2014. Kerugian tersebut sebagian besar berasal dari kerugian TRA, sehubungan dengan melemahnya nilai tukar rupiah, melemahnya industri batubara dan tersendatnya kegiatan operasional karena faktor logistik.

The fair value of financial and non-financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- Management considers that the carrying amount of cash, deposits, and other financial instruments with floating interest recognized in the consolidated financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market rates of interest.
- Fair value of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

### 35. FINANCIAL INFORMATION OF PARENT ENTITY ONLY

The financial information of the parent entity only presents statement of financial position, statement of comprehensive income, statement of changes in equity, statement of cash flows and list of investment in subsidiaries which are accounted using the cost method. The financial information of the parent entity only is presented as supplementary information to the accompanying consolidated financial statements.

Financial information of the parent entity only are presented on pages 81 to 85.

### 36. RECURRING LOSSES AND MANAGEMENT PLANS

The Group has recurring loss resulting in a deficit of Rp 35,952,037,215 for the year ended December 31, 2015 and negative cash flow from operating activities amounting to Rp 23,463,441,295 and Rp 34,183,229,250 in 2015 and 2014 respectively. The loss was mainly due to losses in TRA associated with the weakening of Rupiah, declining of coal industry and disruptions in operational activities due to logistic factors.

Permasalahan logistik tersebut telah diatasi pada akhir tahun 2015 melalui kerjasama pemakaian jalan dan pelabuhan dengan pihak ketiga yang memberikan akses logistik sepanjang musim. Dengan adanya tambahan alternatif logistik tersebut kegiatan operasional TRA yang semula tersendat sudah berangsur-angsur membaik.

Grup telah berkomitmen untuk terus memberikan dukungan keuangan bagi TRA, dengan mengutamakan dana yang dimiliki saat ini. Pemegang saham utama Grup berkomitmen untuk terus memberikan dukungan bagi Grup dalam melaksanakan rencana untuk mendukung operasi berkelanjutan.

Manajemen berkeyakinan bahwa Grup dapat mengelola risiko bisnis dengan layak dan memiliki sumber daya yang memadai untuk melanjutkan operasinya pada masa mendatang. Oleh karenanya, dasar kelangsungan usaha tetap digunakan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

The logistic issues have been resolved by end of 2015 through joint usage of hauling roads and ports with third parties who can provide logistic access throughout the season. With such additional logistic alternatives, operational activities of TRA which initially disrupted have gradually improved.

The Group has committed to continue to provide financial support for TRA, with emphasis on funds held today. The Group's shareholder has committed to continuously provide support for the Group to execute its plans to support its going concern.

Management believes that the Group is able to manage the business risk properly and has adequate resources to continue its operations in the foreseeable future. Accordingly, the Group continue to adopt the going concern basis in preparing the consolidated financial statements.

### 37. KEJADIAN SETELAH TANGGAL NERACA

- a) Efektif pada tanggal 8 Januari 2016, Direksi Perusahaan mengangkat Chrismasari Dewi Sudono untuk menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan, menggantikan Abed Nego.
- b) Efektif pada tanggal 14 Maret 2016, Dewan Komisaris Perusahaan mengubah susunan komite audit dan kepala unit Audit Internal Perusahaan sebagai berikut:

Ketua	Harry Wiguna
Anggota	Rudy Budiman Setiawan Susanna

Kepala Unit Audit Internal	Margareta Yanti Honggo
----------------------------	------------------------

### 37. SUBSEQUENT EVENTS

- a) Effective on January 8, 2016, the Board of Directors appoint Chrismasari Dewi Sudono to serve as Company's Corporate Secretary, replacing Abed Nego.
- b) Effective on March 14, 2016 the Board of Commissioners change the member of Audit Committee and Head of Internal Audit unit as follows:

Chairman
Member

Head of Internal Audit Unit
-----------------------------

### 38. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 3 sampai 80 dan informasi tambahan dari halaman 81 sampai dengan halaman 85 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 30 Maret 2016.

### 38. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 3 to 80 and supplementary information on pages 81 to 85 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 30, 2016.

\*\*\*\*\*

	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	31 Desember/ December 31, 2014 Rp	
<b>ASET</b>			<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>			<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	84.559.269.181	120.287.970.853	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain - bersih			Other accounts receivable - net
Pihak berelasi	68.800.671.790	25.606.459.880	Related parties
Pihak ketiga	13.740.797	715.300.000	Third parties
Pajak dibayar dimuka	64.777.888	-	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar	<u>153.438.459.656</u>	<u>146.609.730.733</u>	Total Current Assets
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			<b>NONCURRENT ASSETS</b>
Uang muka tidak lancar	-	500.000.000	Advances - noncurrent
Investasi saham	283.000.000.000	283.000.000.000	Investments in shares
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>283.000.000.000</u>	<u>283.500.000.000</u>	Total Noncurrent Assets
Jumlah Aset	<u><u>436.438.459.656</u></u>	<u><u>430.109.730.733</u></u>	Total Assets
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	89.180.154	-	Other accounts payable to third parties
Utang pajak	28.946.890	29.700.000	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	76.520.500	-	Accrued expenses
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>194.647.544</u>	<u>29.700.000</u>	Total Current Liabilities
<b>EKUITAS</b>			<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp 125 per saham			Capital stock - Rp 125 par value per share
Modal dasar - 3.600.000.000 saham			Authorized - 3,600,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 3.150.000.000 saham	393.750.000.000	393.750.000.000	Subscribed and paid-up - 3,150,000,000 shares
Tambahan modal disetor	20.573.688.089	20.573.688.089	Additional paid-in capital
Saldo laba	21.920.124.023	15.756.342.644	Retained earnings
Jumlah Ekuitas	<u>436.243.812.112</u>	<u>430.080.030.733</u>	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	<u><u>436.438.459.656</u></u>	<u><u>430.109.730.733</u></u>	Total Liabilities and Equity

\*) DISAJIKAN DENGAN METODE BIAYA

\*) PRESENTED USING COST METHOD

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk  
 INFORMASI TAMBAHAN  
 LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
 KOMPREHENSIF LAIN  
 ENTITAS INDUK \*)  
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk  
 SUPPLEMENTARY INFORMATION  
 STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER  
 COMPREHENSIVE INCOME  
 PARENT ENTITY ONLY \*)  
 FOR THE YEARS ENDED  
 DECEMBER 31, 2015 AND 2014

	<u>2015</u> Rp	<u>2014</u> Rp	
PENDAPATAN			INCOME
Pendapatan bunga	4.262.646.587	5.367.905.022	Interest income
Pendapatan dividen	-	4.895.197.600	Dividend income
Keuntungan selisih kurs	7.539.111.908	2.016.161.434	Gain on foreign exchange
Jumlah Pendapatan	<u>11.801.758.495</u>	<u>12.279.264.056</u>	Total Income
BEBAN-BEBAN			EXPENSES
Beban umum dan administrasi	(4.841.287.705)	(5.238.886.240)	General and administrative expenses
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	(793.212.500)	-	Allowance for impairment losses of receivable
Biaya bank	(3.476.911)	(5.767.521)	Bank charges
Jumlah Beban	<u>(5.637.977.116)</u>	<u>(5.244.653.761)</u>	Total Expenses
LABA SEBELUM PAJAK	6.163.781.379	7.034.610.295	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	<u>-</u>	<u>-</u>	TAX EXPENSES
LABA BERSIH DAN JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>6.163.781.379</u>	<u>7.034.610.295</u>	NET PROFIT AND TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

\*) DISAJIKAN DENGAN METODE BIAYA

\*) PRESENTED USING COST METHOD

	Modal disetor/ <i>Paid-up capital</i> <i>stock</i> Rp	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in</i> <i>capital</i> Rp	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i> Rp	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i> Rp	
Saldo per 1 Januari 2014	112.500.000.000	301.823.688.089	8.721.732.349	423.045.420.438	Balance as of January 1, 2014
Saham bonus	281.250.000.000	(281.250.000.000)	-	-	Bonus shares
Laba bersih tahun berjalan	-	-	7.034.610.295	7.034.610.295	Net profit for the year
Saldo per 31 Desember 2014	393.750.000.000	20.573.688.089	15.756.342.644	430.080.030.733	Balance as of December 31, 2014
Laba bersih tahun berjalan	-	-	6.163.781.379	6.163.781.379	Net profit for the year
Saldo per 31 Desember 2015	<u>393.750.000.000</u>	<u>20.573.688.089</u>	<u>21.920.124.023</u>	<u>436.243.812.112</u>	Balance as of December 31, 2015
*) DISAJIKAN DENGAN METODE BIAYA					*) PRESENTED USING COST METHOD

	<u>2015</u> Rp	<u>2014</u> Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Pembayaran kepada pemasok	(1.977.841.849)	(2.986.493.760)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada direksi dan karyawan	(2.266.825.000)	(2.270.400.000)	Payments to directors and employees
Pembayaran beban pajak	-	(520.766.875)	Payments of tax expense
<b>Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi</b>	<b><u>(4.244.666.849)</u></b>	<b><u>(5.777.660.635)</u></b>	<b>Net Cash Used In Operating Activities</b>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan pendapatan bunga	4.248.977.680	5.367.905.022	Proceeds from interest income
Penerimaan deviden	-	4.895.197.600	Dividends received
Penerimaan uang muka	-	1.000.000	Receipt of advances
<b>Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi</b>	<b><u>4.248.977.680</u></b>	<b><u>10.264.102.622</u></b>	<b>Net Cash Provided by Investing Activities</b>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan piutang lain-lain kepada pihak ketiga	-	1.671.693.652	Proceeds from other accounts receivable from third parties
Pemberian piutang kepada pihak berelasi	(44.101.525.000)	-	Payment of due from related parties
Penerimaan piutang dari pihak berelasi	1.180.796.600	31.343.565.600	Proceeds from due from related parties
<b>Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan</b>	<b><u>(42.920.728.400)</u></b>	<b><u>33.015.259.252</u></b>	<b>Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>(42.916.417.569)</b>	<b>37.501.701.239</b>	<b>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	120.287.970.853	80.930.000.680	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	7.187.715.897	1.856.268.934	Effect of foreign exchange rate changes
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<b><u><u>84.559.269.181</u></u></b>	<b><u><u>120.287.970.853</u></u></b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END FOR THE YEAR</b>

\*) DISAJIKAN DENGAN METODE BIAYA

\*) PRESENTED USING COST METHOD

Perincian investasi dalam entitas anak adalah sebagai berikut:

Details of investment in subsidiaries are as follows:

Entitas anak/ <i>Subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Jenis usaha/ <i>Nature of business</i>	31 Desember 2015 dan 2014/ <i>December 31, 2015 and 2014</i>	
			% pemilikan dan hak suara/ <i>% of ownership and voting rights</i>	Biaya perolehan/ <i>Acquisition cost</i>
PT Rajawali Resources	Jakarta	Induk perusahaan/ <i>Holding company</i>	99,64%	137.000.000.000
PT Naga Mas Makmur Jaya	Jakarta	Jasa penunjang pertambangan/ <i>Mining Support Service</i>	99,12%	146.000.000.000
Jumlah/ <i>Total</i>				283.000.000.000

Investasi dalam entitas anak dalam informasi keuangan tersendiri entitas induk disajikan dengan metode biaya.

Investment in subsidiaries in the financial information of parent entity only was presented using the cost method.